

BAB 3

KEBIJAKAN DAN KONDISI PEREKONOMIAN

WILAYAH KABUPATEN KUNINGAN

Secara umum suatu wilayah akan tumbuh dan berkembang menuju arah pemanfaatan lahan yang berorientasi ekonomi; yaitu memanfaatkan lahan sebagai kawasa budidaya dan kawasan terbangun. Perkembangan dan pertumbuhan wilayah merupakan manifestasi tuntutan kebutuhan ruang akibat adanya perkembangan penduduk dengan segala interaksi kegiatannya. Pertumbuhan dan perkembangan wilayah dapat berjalan dengan sendirinya sesuai dengan intensitas potensi yang dimiliki. Perkembangan alamiah tanpa suatu perencanaan yang dipersiapkan sebelumnya akan menimbulkan permasalahan yang bersifat spesifik dari wilayah tersebut maupun yang berkaitan dengan masalah struktural dan fungsional.

Berdasarkan potensi wilayah Kabupaten Kuningan dan arahan Rencana Tata Ruang Wilayah Propinsi Jawa Barat, maka Kabupaten Kuningan perlu mengembangkan 2 sektor unggulannya yaitu : agrobisnis dan pariwisata. Untuk itu diperlukan arahan dalam kegiatan pengelolaan sumber daya alam dan pemanfaatan ruang sehingga mampu untuk mewadahi dan menampung perkembangan Kabupaten Kuningan.

3.1 Kebijakan

3.1.1 Kabupaten Kuningan dalam Lingkup Wilayah yang Lebih Luas

Pembangunan di Kabupaten Kuningan tidak terlepas dari pengaruh wilayah yang ada di sekitarnya baik lingkup Jawa Barat maupun daerah perbatasan Jawa Tengah. Provinsi Jawa Barat telah menetapkan kawasan Cirebon, Indramayu, Majalengka, dan Kuningan (Ciayumajakuning) sebagai salah satu kawasan andalan. Tujuan pengembangan kawasan andalan yaitu menciptakan pertumbuhan dan pemerataan pembangunan wilayah sesuai dengan kegiatan utamanya melalui penyediaan prasarana wilayah Kabupaten Kuningan ditetapkan sebagai bagian dari Kawasan Andalan Ciayumajakuning (Cirebon-Indramayu-Majalengka-Kuningan). Pengembangan Kawasan Andalan Ciayumajakuning dan sekitarnya diarahkan menjadi kawasan agribisnis yang didukung sektor industri, perdagangan dan jasa,

perikanan laut dan darat, pertanian tanaman pangan, kehutanan, perkebunan dan peternakan dengan meningkatkan fungsi pelabuhan. Tujuan yang hendak dicapai adalah meningkatkan produksi pertanian, meningkatkan kemitraan industri kecil, menengah dan besar serta meningkatkan fungsi pelabuhan Cirebon.

3.1.2 Kebijakan Tata Ruang Kabupaten Kuningan

Kebijakan penataan ruang ke depan merupakan kebijakan publik yang transparan, berkeadilan, cepat, murah, dan berkualitas sehingga keterlibatan masyarakat dalam perencanaan, pemafaatan, dan pengendalian ruang mutlak diperlukan. Di samping aspek ruang, sebagian besar kegiatan masyarakat berkaitan dengan tanah yang merupakan aset bagi perorangan, badan usaha, dan publik yang wajib diakui. Pada saat ini masalah pengelolaan atau administrasi pertanahan dilakukan oleh pemerintah untuk menjamin ketertiban proses sertifikasi status tanah, penguasaan penggunaan, dan pengalihan pemilikan tanah. Peran pemerintah sangat penting untuk menjamin ketertiban proses sertifikasi status tanah, penguasaan penggunaan, dan pengalihan pemilikan tanah. Peran pemerintah sangat penting untuk menjamin kepastian hukum, kelancaran penggunaan tanah oleh semua anggota masyarakat untuk berbagai kepentingan.

Namun demikian, kawasan lindung, kawasan resapan air dan areal pertanian berpotensi menimbulkan konflik kepentingan dengan pemukiman dan industri, sehingga penataan ruang harus secara efektif dapat mengendalikan tata ruang yang ada. Untuk mengantisipasi perkembangan pembangunan daerah pada masa mendatang, Pemerintah Daerah merekomendasikan alih fungsi lahan pertanian basah untuk kegiatan pembangunan non pertanian pada lokasi-lokasi yang merupakan pusat kota dan pusat desa pertumbuhan serta lokasi-lokasi strategis yang mempunyai nilai ekonomis tinggi, selama tidak mengganggu investasi jaringan irigasi dan produktivitas pertanian.

3.1.3 Pengembangan Kawasan Andalan Ciayumajakuning

Pengembangan kawasan andalan bertujuan menciptakan pertumbuhan dan pemerataan pembangunan wilayah sesuai dengan kegiatan utamanya melalui penyediaan prasarana wilayah. Kabupaten Kuningan masuk dalam kawasan andalan Ciayumajakuning.

Kawasan andalan Cirebon – Indramayu – Majalengka – Kuningan (Ciyumajakuning) dsk arahan pengembangannya adalah menjadi kawasan agribisnis yang didukung sektor industri, perdagangan dan jasa, perikanan laut dan darat, pertanian tanaman pangan, kehutanan, perkebunan dan peternakan dengan meningkatkan fungsi pelabuhan.

Tujuan yang hendak dicapai adalah meningkatkan produksi pertanian; meningkatkan kemitraan industri kecil, menengah dan besar serta meningkatkan fungsi pelabuhan Cirebon. Sasaran untuk kawasan andalan ini adalah :

- Meningkatkan pola dan tata tanam dengan melakukan penyuluhan, pelatihan, teknologi tepat guna dan perbaikan sarana irigasi.
- Meningkatkan akses pasar dengan membentuk sentra dan terminal produksi serta memperluas jaringan informasi pasar.
- Berkembangnya sarana dan prasarana industri dengan mengembangkan zona dan kawasan industri yang sesuai, penyederhanaan prosedur perijinan dan peningkatan kemitraan dengan swasta.
- Terciptanya sarana aksesibilitas dan utilitas yang mendukung fungsi pelabuhan dengan meningkatkan jalur kereta api.

3.1.4 Tata Ruang Makro Kabupaten Kuningan

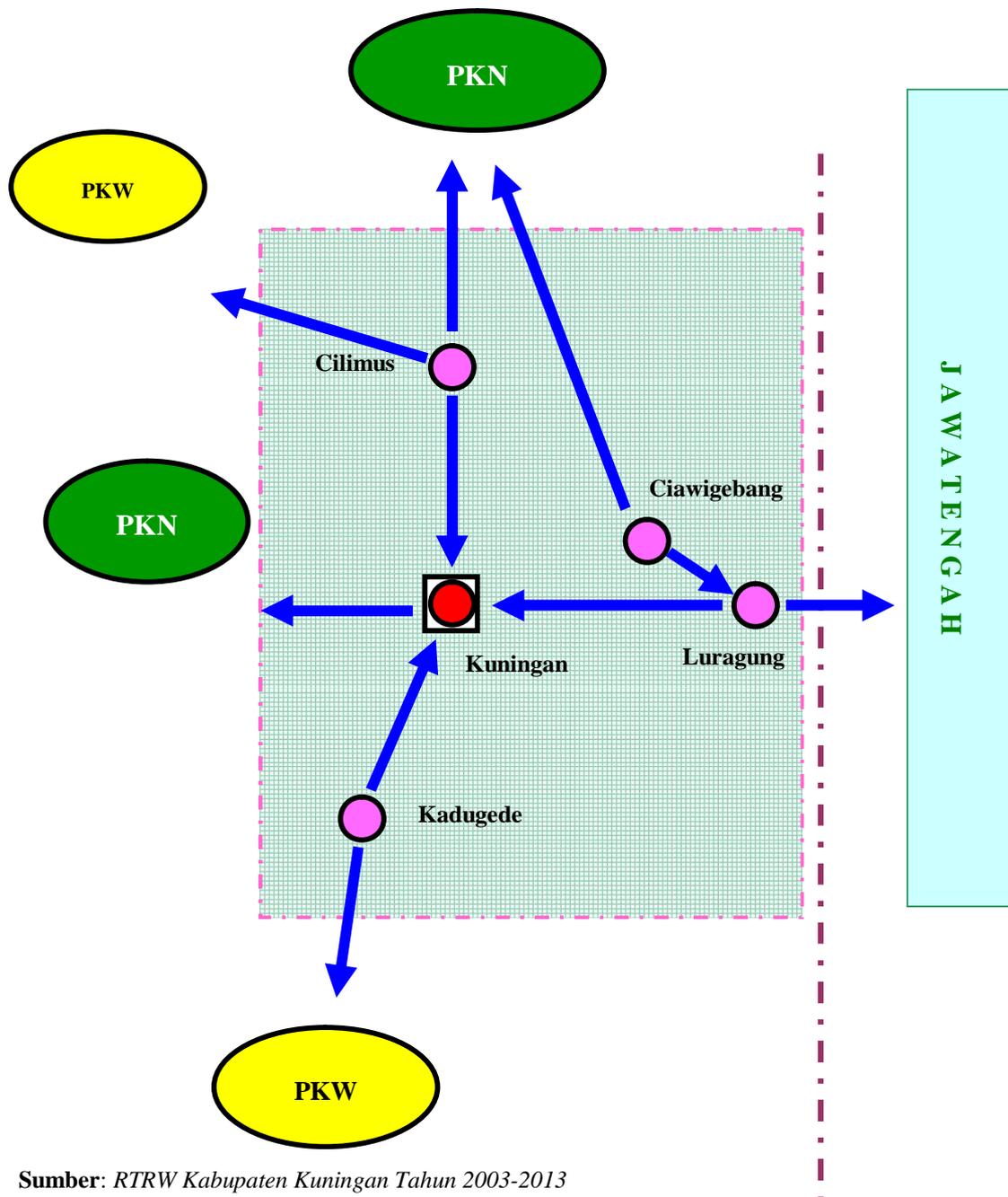
Kabupaten Kuningan berperan sebagai wilayah pengembangan ekonomi pada sektor agribisnis, pariwisata, dan industri yang berorientasi kepada agrobisnis dan agroindustri bagi kawasan Ciyumajakuning. Peran lain bagi Kabupaten Kuningan adalah sebagai pemasok komoditas pertanian khususnya tanaman padi, buah-buahan, hasil perkebunan dan lainnya. Hal ini dikarenakan lokasinya yang relative dekat dengan pusat pertumbuhan utama PKN Metropolitan Cirebon. Dalam menjalankan perannya, Kabupaten Kuningan membagi wilayah menjadi beberapa simpul, yaitu:

- ➡ Simpul Cilimus, sebagai pusat pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kuningan Bagian Utara dengan orientasi pergerakan Mandirancan. Kecamatan Beber, dan Sindang Laut (Kabupaten Cirebon).
- ➡ Simpul Mandirancan, sebagai pusat pertumbuhan ekonomi Kabupaten kuningan bagian Barat Laut dengan orientasi pergerakan ke Sumber dan Rajagaluh Kecamatan Majalengka.

- Simpul Ciawigebang, sebagai pusat pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kuningan bagian Timur Laut dengan orientasi pergerakan ke Cidahu, Ciledug, dan Sindang Laut.
- Simpul Luragung, sebagai pusat pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kuningan bagian Timur dengan orientasi pergerakan ke Cibingbin, Brebes, Cidahu dan Ciledug.
- Simpul Kadugede, sebagai pusat pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kuningan bagian Barat Daya dengan orientasi pergerakan ke Subang dan Cikijing (Kab. Majalengka).
- Simpul Subang, sebagai pusat pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kuningan bagian Selatan dengan orientasi pergerakan ke Tangkolo, Rancah, Mandapajaya, dan Dayeuhluhur, Cilacap Jawa Tengah.

Gambaran umum tata ruang makro Kabupaten Kuningan. Kedudukan Kabupaten Kuningan yang relative dekat dengan pusat pertumbuhan PKN Metropolitan Cirebon ditambah dengan penetapan Kadipaten (Kabupaten Majalengka) sebagai Pusat Kegiatan Wilayah (PKW) menjadi pemacu dalam meningkatkan pertumbuhan wilayah Kabupaten Kuningan. Kondisi ini di tujukan dengan peran Kabupaten Kuningan sebagai pemasok komoditas pertanian khususnya tanaman padi, buah-buahan, hasil perkebunan dan lainnya bagi wilayah tersebut. Penetapan ini mau tidak mau akan mempengaruhi orientasi pemasaran produk Kabupaten Kuningan ke luar (eksternal) dengan tujuan utama pengembangan wilayah Kabupaten Kuningan itu sendiri. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **Gambar 3.1** berikut

Gambar 3.1
Konsep Tata Ruang Makro Kabupaten Kuningan



Sumber: RTRW Kabupaten Kuningan Tahun 2003-2013

3.1.5 Struktur Tata Ruang Kabupaten Kuningan

3.1.5.1 Sistem Pusat-Pusat pelayanan Kabupaten Kuningan

Untuk mendistribusikan pembangunan di wilayah Kabupaten Kuningan, dibutuhkan pusat-pusat yang mendukung perkembangan tiap zona wilayah. Dengan pertimbangan utama keseimbangan dan daya dukung wilayah. Pusat pertumbuhan utama dan pendukung di wilayah Kabupaten Kuningan yaitu:

- **Kuningan**, merupakan pusat pengembangan utama (WP Utama) dengan orientasi kegiatan berupa pusat pemerintahan, perdagangan dan jasa, pariwisata, pendidikan, industri rumah tangga dan pelayanan masyarakat yang didukung oleh fungsi kawasan pengembangan kegiatan pertanian, perkebunan dan kehutanan, industri rumah tangga dan pelayanan sosial ekonomi. Arahannya fungsi WP utama Kuningan ini adalah arahan fungsi lindung, terutama di bagian Barat serta sebagai simpul utama penggerak pembangunan Kabupaten Kuningan;
- **Cilimus**, merupakan pusat di zona utara (SWP) dengan orientasi kegiatan pusat administrasi pemerintahan, perdagangan dan jasa, pariwisata, industri rumah tangga dan pelayanan masyarakat, yang didukung fungsi kawasan pengembangan pertanian, kehutanan dan perkebunan, serta pariwisata. Arahannya fungsi SWP Cilimus ini adalah arahan fungsi lindung/konservasi, terutama di bagian Barat serta pengembangan pariwisata panorama Gunung Ciremai dan sumber air panas alam.
- **Ciawigebang**, merupakan pusat di zona tengah dengan orientasi kegiatan pusat administrasi pemerintahan, perdagangan dan jasa, industri rumah tangga dan pelayanan sosial, yang didukung pengembangan fungsi kawasan pertanian, perkebunan, perikanan industri kerajinan dan rumah tangga. Arahannya fungsi SWP Ciawigebang ini adalah pengembangan kegiatan industri yang berorientasi kepada pengolahan hasil pertanian (agroindustri);
- **Luragung**, merupakan pusat di zona tengah bagian timur dengan orientasi kegiatan pusat administrasi pemerintahan, perdagangan dan jasa, industri rumah tangga dan pelayanan sosial, yang didukung pengembangan fungsi kawasan pertanian, perkebunan, perikanan industri kerajinan dan rumah tangga serta kegiatan pertambangan galian C. Arahannya fungsi SWP Ciawigebang ini adalah pengembangan kegiatan industri yang berorientasi kepada pengolahan hasil pertanian (agroindustri);
- **Kadugede**, merupakan pusat pertumbuhan di zona selatan bagian barat dengan orientasi kegiatan pusat administrasi pemerintahan, perdagangan dan jasa, industri rumah tangga dan pelayanan sosial, yang didukung pengembangan fungsi kawasan pertanian, perkebunan, perikanan, pariwisata, industri kerajinan dan rumah tangga serta penambangan galian C. Arahannya fungsi SWP Kadugede adalah

pengembangan kawasan berfungsi lindung, kehutanan dan perkebunan, dan pariwisata perairan.

Penentuan fungsi kota di Kabupaten Kuningan disamping sebagai pusat administrasi pemerintahan sesuai dengan hirarki kota yang dimilikinya, didasarkan pada karakteristik fisik dan potensi pada masing-masing kecamatan yang dapat dijabarkan pada **Tabel III.1 dan Gambar 3.1.** sebagai berikut:

Tabel III. 1
Fungsi Kota Kabupaten Kuningan

WP I Kuningan	
Kota Kuningan	Pusat pertumbuhan utama dengan orientasi kegiatan perdagangan dan jasa; transportasi, pertanian tanaman pangan padi dan palawija, perkebunan, industri rumah tangga
Kota Jalaksana	Pertanian tanaman pangan, perkebunan, peternakan, perikanan dan kehutanan
Kota Kramatmulya	Pertanian tanaman pangan, perkebunan, industri rumah tangga, peternakan
Kota Cigugur	Pertanian tanaman pangan, perkebunan, industri rumah tangga, perikanan, kehutanan
Kota Garawangi	Pengembangan kegiatan perdagangan, pertanian tanaman pangan padi dan palawija, perkebunan, industri rumah tangga, peternakan dan perikanan
WP II Cilimus	
Kota Cilimus	Pusat pertumbuhan, pengembangan kegiatan pariwisata, pertanian tanaman pangan padi dan palawija, perkebunan, industri rumah tangga, peternakan, perikanan, kehutanan
Kota Pasawahan	Kegiatan pertanian tanaman pangan padi dan palawija, perkebunan, industri rumah tangga, peternakan, perikanan, kehutanan
Kota Mandirancan	Kegiatan pertanian tanaman pangan padi dan palawija, perkebunan, industri rumah tangga, peternakan, perikanan.
Kota Pancalang	Kegiatan pertanian tanaman pangan padi dan palawija, perkebunan, industri rumah tangga, peternakan, perikanan.
Kota Japara	Kegiatan pertanian tanaman pangan padi dan palawija, perkebunan, industri rumah tangga, peternakan.
WP III Ciawigebang	
Kota Ciawigebang	Pusat pertumbuhan, pengembangan kegiatan pertanian tanaman pangan padi dan palawija, perkebunan, industri rumah tangga, peternakan, perikanan
Kota Cipicung	Pengembangan kegiatan pertanian tanaman pangan padi dan palawija, perkebunan, industri rumah tangga, peternakan, perikanan, kehutanan
Kota Kalimanggis	Pengembangan kegiatan pertanian tanaman pangan padi dan palawija, perkebunan, industri rumah tangga, peternakan, perikanan, kehutanan

Lanjutan Tabel III.2

Kota Cidahu	Pengembangan kegiatan pertanian tanaman pangan padi dan palawija, perkebunan, industri rumah tangga, peternakan, perikanan, kehutanan
WP IV Luragung	
Kota Luragung	Pusat pertumbuhan, pengembangan kegiatan pertanian tanaman pangan padi dan palawija, perkebunan, industri rumah tangga, peternakan
Kota Cimahi	pengembangan kegiatan pertanian tanaman pangan padi dan palawija, perkebunan, industri rumah tangga, peternakan
Kota Cibeureum	pengembangan kegiatan pertanian tanaman pangan padi dan palawija, perkebunan, industri rumah tangga, peternakan
Kota Cibingbin	pengembangan kegiatan pertanian tanaman pangan padi dan palawija, perkebunan, industri rumah tangga, peternakan, kehutanan
Kota Ciwaru	pengembangan kegiatan perkebunan, industri rumah tangga, peternakan, kehutanan
Kota Karangkencana	pengembangan kegiatan perkebunan, industri rumah tangga, peternakan, kehutanan
Kota Lebakwangi	Pengembangan kegiatan pertanian tanaman pangan padi dan palawija, perkebunan, industri rumah tangga, peternakan dan perikanan
Kota Cilebak	Kegiatan perkebunan, industri rumah tangga, peternakan, pertambangan dan kehutanan
WP V Kadugede	
Kota Kadugede	Pusat pertumbuhan, pengembangan kegiatan pertanian tanaman pangan padi dan palawija, perkebunan, industri rumah tangga, peternakan dan perikanan
Kota Darma	pengembangan kegiatan pertanian tanaman pangan padi dan palawija, perkebunan, industri rumah tangga, peternakan dan perikanan
Kota Nusaherang	pengembangan kegiatan pertanian tanaman pangan padi dan palawija, perkebunan, industri rumah tangga, peternakan dan perikanan
Kota Hantara	pengembangan kegiatan pertanian tanaman pangan padi dan palawija, perkebunan, industri rumah tangga, peternakan
Kota Ciniru	Pengembangan kegiatan pertanian tanaman pangan, perkebunan, industri rumah tangga, peternakan, pertambangan dan kehutanan
Kota Selajambe	Kegiatan perkebunan, industri rumah tangga, peternakan, pertambangan dan kehutanan
Kota Subang	Kegiatan perkebunan, industri rumah tangga, peternakan, pertambangan dan kehutanan

Sumber: RTRW Kabupaten Kuningan Tahun 2003-2013

Gambar 3. 2 *PUSAT-PUSAT*
PELAYANAN *KABUPATEN*
KUNINGAN

3.1.5.2 Hirarki Kota-Kota di Kabupaten Kuningan

Untuk kota-kota kecamatan di wilayah Kabupaten Kuningan, ditentukan ada 3 hirarki, yaitu hirarki I, hirarki II, dan hirarki III. Masing-masing hirarki tersebut menunjukkan skala pelayanan, dengan asumsi bahwa kota kecamatan berhirarki I memiliki skala pelayanan regional; hirarki II memiliki skala pelayanan beberapa kecamatan, dan kota kecamatan berhirarki III memiliki skala pelayanan terhadap desa-desa yang ada dalam lingkup wilayahnya (fungsi lokal). Klasifikasi fungsi hirarki kota di wilayah Kabupaten Kuningan sesuai dengan arahan kebijakan adalah sebagai berikut, dapat dilihat pada **Tabel III.2 dan Gambar 3.2.**berikut:

Tabel III. 2
Hirarki Kota-Kota Kecamatan di Wilayah Kabupaten Kuningan

Hirarki I	Kota dengan fungsi sebagai pusat pertumbuhan utama dan sebagai pintu gerbang perdagangan ke luar wilayah kabupaten
Hirarki II	Kota dengan fungsi sebagai pusat perdagangan dan jasa, permukiman, koleksi dan distribusi dengan skala pelayanan beberapa kecamatan (sebagai pusat pertumbuhan wilayah pengembangan)
Hirarki III	Kota dengan fungsi sebagai pusat-pusat produksi pertanian dengan skala pelayanan lokal serta menunjang kota dengan hirarki di atasnya

Sumber: RTRW Kabupaten Kuningan Tahun 2003-2013

Pembagian hirarki kota di Kabupaten Kuningan seperti terlihat pada **Tabel III.3 dan Gambar 3.2.** berikut, Hirarki Kota di Kabupaten Kuningan.

Tabel III. 3
Pembagian Hirarki Kota di Kabupaten Kuningan

Hirarki	Kota	Jumlah Kota
I	Kuningan	1
II	Ciawigebang, Cilimus, Kadugede, Selajambe	4
III	Cidahu, Subang, Jalaksana, Garawangi, Luragung, Cigugur, Ciniru, Kramatmulya, Mandirancan, Ciwaru, Cibingbin, Lebakwangi, Japara, Darma, Pancalang, Kalimanggis, Hantara, Pasawahan, Cibeureum, Cimahi, Cipicung, Nusaherang, Karangkencana, Cilebak	24

Sumber: RTRW Kabupaten Kuningan Tahun 2003-2013

*Gambar 3. 3 HIRARKI KOTA
dan KAB. KUNINGAN*

3.2 Kondisi Fisik Dasar, Lahan dan Sumber Daya di Kabupaten Kuningan

3.2.1 Kondisi Fisik Dasar Kabupaten Kuningan

Kabupaten Kuningan yang luas wilayahnya 1.178,57 Km² (117.857,55 Ha), Kabupaten Kuningan sebagian besar merupakan daerah pegunungan yang letaknya di bagian timur Jawa Barat, terletak pada 108⁰23'-108⁰47' Bujur Timur dan 6⁰47'- 7⁰12' lintang selatan dengan ibukota terletak pada titik 108⁰27' – 108⁰28' Bujur Timur dan 6⁰58'- 6⁰59' Lintang Selatan. Secara geografis, posisi Kabupaten Kuningan berada pada lintasan jalan regional yang menghubungkan Kota Cirebon dengan wilayah Priangan Timur bagian selatan, dan sebagai jalan alternatif jalur tengah yang menghubungkan Bandung - Kuningan dengan Jawa Tengah bagian tengah. Dalam konteks pembangunan Jawa Barat, Kuningan termasuk wilayah pembangunan Ciayumajakuning dengan pusat pertumbuhan di Cirebon. Dilihat dari aspek topografis, geologi, hidrologi, maka sebagian besar wilayah di Kabupaten Kuningan sangat cocok untuk pengembangan agribisnis dan agroindustri, serta pariwisata dan termasuk daerah resapan air (*catchment area*), serta memiliki fungsi sebagai hinterland penyangga bagi Kota Cirebon.

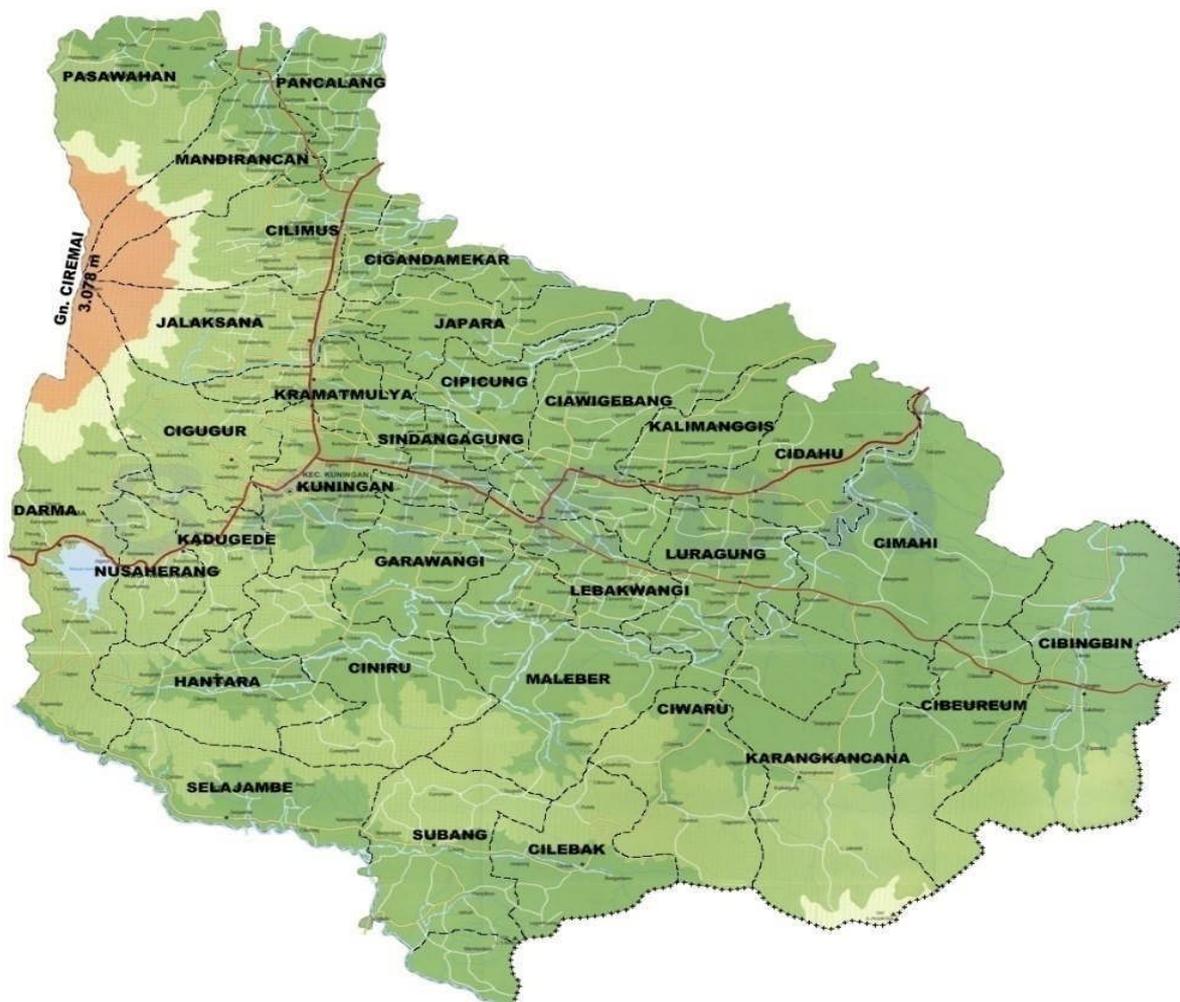
Pada tahun 2004 ini terdapat 2 (dua) Kecamatan yang mengalami pemekaran, yaitu Kecamatan Cilimus yang dimekarkan menjadi Kecamatan Cilimus dan Kecamatan Cigandamekar, dan Kecamatan Garawangi yang dimekarkan menjadi Kecamatan Garawangi dan Kecamatan Sindang Agung. Dengan demikian saat ini Kabupaten Kuningan terbagi dalam 32 Kecamatan, 360 desa, dan 15 kelurahan, dengan batas administrasi pemerintahan sebagai berikut :

- Sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Cirebon
- Sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Ciamis dan kabupaten Cilacap Propinsi Jawa Tengah.
- Sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Majalengka
- Sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Brebes Propinsi Jawa Tengah.

Posisi Geografis Kabupaten Kuningan yang terbagi menjadi dua kelompok ketinggian yaitu: dataran tinggi di bagian barat dan utara dan dataran rendah di bagian timur dan selatan membuat Kabupaten Kuningan memiliki potensi pertanian tanaman dataran tinggi maupun dataran rendah. Hal ini dapat terjadi karena curah hujan dan persediaan air tanah dalam jumlah yang besar sehingga memungkinkan dioptimalisasikannya produksi pertanian di Kabupaten Kuningan. Lahan sawah yang

mengandalkan pengairannya dari tadah hujan hanya sekitar 8.012 Ha dari total 29.078 Ha artinya lebih dari dua per tiga lahan sawah sudah memiliki sistem peagairan yang cukup baik dan memungkinkan untuk dioptimalkannya hasil pertanian bahan makanan pokok. Kabupaten kuningan dikenal sebagai salah satu daerah yang surplus bahan makanan pokok, hal ini dapat dilihat dari produktifitas pertanian yang cukup baik dimana sistem pengairan lahan sawah menjadi salah satu faktor penunjang. Peningkatan sarana pengairan dengan meningkatkan kualitas dari sistem pengairan akan sangat membantu masyarakat untuk meningkatkan produktifitas dari lahan yang dimiiki. Bukan hanya dari tanaman pangan Kabupaten Kuningan juga daerah yang cukup potensial sebagai penghasil tanaman hortikultura (sayuran maupun buah-buahan). Iklim yang cukup kondusif ditambah tersediannya air dengan cukup dan curah hujan yang memadai membuat daerah areal perkebunan di Kabupaten Kuningan menjadi lahan yang sangat potensial untuk dioptimalkan lagi produktifitasnya (**Pemerintah Kabupaten Kuningan 2008**).

Gambar 3.4
Kabupaten Kuningan



Secara geografis Kabupaten Kuningan merupakan kabupaten yang memiliki lahan sawah yang cukup besar yaitu sebesar 29.078 hektar yang terbagi merata di seluruh kecamatan-kecamatan yang ada. Kecamatan Ciawigebang merupakan kecamatan yang memiliki lahan persawahan terbesar di Kabupaten Kuningan dengan luas lahan sawah sebesar 2.041 hektar.

Kondisi ini jelas menjadi potensi yang sangat baik untuk dapat tersediannya kebutuhan akan bahan makanan pokok masyarakat sehingga swasembada pangan khususnya beras dapat terus dipertahankan. Diversifikasi dan pengayaan hasil pertanian adalah hal yang perlu menjadi perhatian untuk terus dikembangkan agar memberikan hasil lebih dari produksi pertanian yang ada di Kabupaten Kuningan.

Ketersediaan irigasi teknis adalah hal utama yang menunjang peningkatan produksi pertanian bahwa masih ada beberapa kecamatan yang belum memiliki irigasi teknis maupun setengah teknis memerlukan perhatian tersendiri. Hampir seluruh lahan irigasi teknis (5.827 Ha dari 6.425 Ha) dapat di tanam untuk 3 kali masa tanam.

Peningkatan kualitas irigasi desa menjadi irigasi teknis tentunya diharapkan dapat meningkatkan produktifitas pertanian penduduk sehingga secara langsung dapat meningkatkan kesejahteraan rakyat pada umumnya. Sebab perlu diingat Kabupaten Kuningan mayoritas penduduknya adalah petani atau pekerja pertanian sehingga peningkatan sarana produksi pertanian akan secara langsung berperan dalam peningkatan kesejahteraan penduduk.

Lahan sawah yang masih mengandalkan pengairannya dari air tadah hujan perlu dibuatkan terobosan untuk ketersediaan air dalam proses produksi pertaniannya sehingga dapat ditingkat untuk tidak sekedar menunggu turun hujan tetapi juga dapat mengatur pola tanamnya sendiri. Hal ini perlu didahulukan mengingat cukup banyak potensi persawahan yang ada masih mengandalkan air tadah hujan untuk proses produksi pertaniannya (7.974 Ha).

3.2.1.1 Geologi Kabupaten Kuningan

Secara geologi, Kabupaten Kuningan terbagi dalam dua kelompok yaitu :

1. Sebelah utara yang sebagian besar daerahnya merupakan Daerah Undifferentiated Vulkanik yang sangat subur akibat pengaruh Gunung Ceremai. Wilayah ini meliputi Kecamatan Pasawahan, Pancalang, Cilimus, Ciganda Mekar, Jalaksana, Sebagian Cigugur Utara, Kramat Mulya, bagian utara Kuningan, Sindang Agung, Lebakwangi, Luragung, CiawiGebang, bagian barat Cidahu, Kalimanggis, Cipicung dan Japara. Selain itu terdapat pula sebagian kecil yang termasuk Daerah Pleicone Sedimentari Facies yang kurang subur, yaitu terdapat di Kecamatan Cipicung, Jepara, Jalaksana, Cigandamekar, dan sebelah timur Cidahu.
2. Sebelah selatan yang merupakan Daerah Micone Sedimentari Facies dan Gabro yang subur juga. Diperkirakan hampir sebagian wilayah Kuningan termasuk dalam katagori ini. Kebanyakan daerah ini terdiri dari pegunungan yang termasuk dalam kawasan non budidaya. Beberapa kecamatan yang termasuk didalamnya seperti Kecamatan Hantara, Selajambe, Subang Cilebak, Ciwaru, Cibeureum dan Cibingbin. Sama halnya dengan diwilayah Utara, di bagian ini juga terdapat beberapa wilayah yang termasuk wilayah Cipicung dan Japara. Selain itu terdapat pula sebagian kecil yang termasuk Daerah Pleicone yang kurang subur, yaitu terdapat di sebelah selatan Kecamatan Ciwaru, Karangkencana, Cibeureum dan Cibingbin.

Melihat kondisi geologi, potensi kesuburan lahan di Kabupaten Kuningan relatif baik dan sangat cocok untuk dikembangkan menjadi kawasan agraris andalan.

3.2.1.2 Potensi Jenis Tanah Kabupaten Kuningan

Kabupaten Kuningan memiliki tujuh golongan tanah yaitu Andosol, Alluvial, Podsolik, Gromosol, Mediteran, latosol dan Regosol. Golongan tanah Andosol terdapat di bagian Barat Kecamatan Kuningan yang cocok untuk ditanami tembakau, bunga-bunga, sayuran, buah-buahan, kopi, kina, teh dan pinus. Golongan Tanah Alluvial terdapat di Kecamatan Kuningan Bagian Timur, Kecamatan Kadugede bagian Utara, Kecamatan Lebakwangi bagian utara, Kecamatan Garawangi dan Kecamatan Cilimus yang cocok untuk tanaman padi, palawija, dan perikanan. Golongan tanah Podsolik terdapat di Kecamatan Kadugede bagian Selatan,

Kecamatan Ciniru bagian Timur, Kecamatan Luragung bagian timur, Kecamatan Lebakwangi bagian Selatan dan Kecamatan Ciwaru yang cocok untuk ladang dan tanaman karet. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **Tabel III.4** berikut.

Kedalaman efektif tanah berkisar antara 30 Cm sampai di atas 90 Cm. Kedalaman efektif tanah merupakan tebalnya lapisan tanah sampai batuan induk atau sampai pada suatu lapisan dimana akar tidak dapat menembus. Sebagian besar tekstur tanah termasuk ke dalam tekstur sedang dan sebagian kecil termasuk tekstur halus. Kondisi tersebut berpengaruh terhadap tingkat kepekaan yang rendah dan sebagian kecil sangat tinggi terhadap erosi.

Tabel III. 4
Jenis dan Luas Tanah di Kabupaten Kuningan

Jenis Tanah	Luas (Ha)	%
Alluvial kelabu	4.080,00 Ha	3,46 %
Regosol coklat kelabu	700 Ha	0,59 %
Asosiasi regosol kelabu, regosol coklat kelabu dan latosol	4.072,98 Ha	3,46 %
Asosiasi andosol coklat dan regosol coklat	4.560,00 Ha	3,87 %
Grumosol kelabu tua	1.840,00 Ha	1,56 %
Asosiasi grumosol kelabu kekuningan, grumosol coklat kelabu dan regosol kelabu	13.204,31 Ha	11,20 %
Asosiasi mediteran coklat dan latosol	11.569,31 Ha	9,82 %
Latosol coklat	890 Ha	0,76 %
Latosol coklat kemerahan	13.803,69 Ha	11,71%
Asosiasi latosol coklat dan regosol	19.232,47 Ha	16,32 %
Asosiasi podsolik kuning dan hidromorf	11.765,55 Ha	9,98 %
Asosiasi podsolik merah kekuningan dan latosol merah merah kekuningan	13.825,82 Ha	11,73 %
Komplek podsolik merah kekuningan, podsolik kuning dan regosol	18.313,42 Ha	15,54 %

Sumber: RTRW Kabupaten Kuningan Tahun 2003-2013

3.2.1.3 Topografi Kabupaten Kuningan

Topografi wilayah Kabupaten Kuningan sangat bervariasi, dari dataran sampai pegunungan yaitu kawasan Gunung Ciremai, sampai ke dataran yang agak rendah seperti di wilayah Kuningan bagian Timur. Berdasarkan elevasi ketinggian tanah, wilayah Kabupaten Kuningan terbagi atas : ketinggian 25 – 100 meter di atas permukaan laut (dpl) seluas 10.915,47 Ha (9,26 %); ketinggian 100 – 500 meter dpl seluas 69.414,92 Ha (58,90 %); ketinggian 500 – 1.000 meter dpl seluas 30.538,15 Ha (25,91 %) ; dan ketinggian lebih dari 1.000 meter dpl seluas 6.989,01 Ha (5,93 %).

3.2.1.4 Kemiringan Kabupaten Kuningan

Kemiringan tanah di Kabupaten Kuningan dikelompokkan atas wilayah dengan kemiringan 0 – 8 % seluas 28.275,88 Ha (23,99 %); kemiringan 8 – 15 % seluas 18.985,78 Ha (16,11 %); kemiringan 15 - 25 seluas 24.373,88 Ha (20,68 %); kemiringan 25 – 40 % seluas 17.043,02 Ha (14,46 %); dan di atas 40 % seluas 29.178,99 Ha (24,76 %), dengan gradasi kemiringan yang dimiliki wilayahnya terdiri dari dataran rendah, dataran tinggi, perbukitan, lereng, lembah dan pegunungan. Karakter tersebut memiliki bentang alam yang indah dengan udara yang cukup sejuk sehingga berpotensi untuk pengembangan pariwisata.

Kondisi di Kabupaten Kuningan berdasarkan kemiringan tanah sangat bervariasi terdiri dari perbukitan, lereng, lembah dan pegunungan serta memiliki rona benteng alam yang indah disertai dengan hawa sejuk. Mengikuti pola geologi, sebelah selatan Kabupaten Kuningan, didominasi oleh wilayah dengan kemiringan yang relatif tinggi yaitu kemiringan antara 15%-40% dan lebih dari 40%. Berdasarkan Gambar Peta Kemiringan Tanah, tampak di sebelah selatan ini didominasi oleh wilayah dengan kemiringan lebih dari 40%. Hal inilah yang menyebabkan sebagian besar di wilayah ini termasuk dalam kawasan non budidaya. Kawasan dengan kemiringan yang relatif rendah yaitu antara 2% sampai dengan 15% yang cocok untuk dijadikan kawasan budidaya tersebar dalam gugusan yang kecil di setiap wilayah.

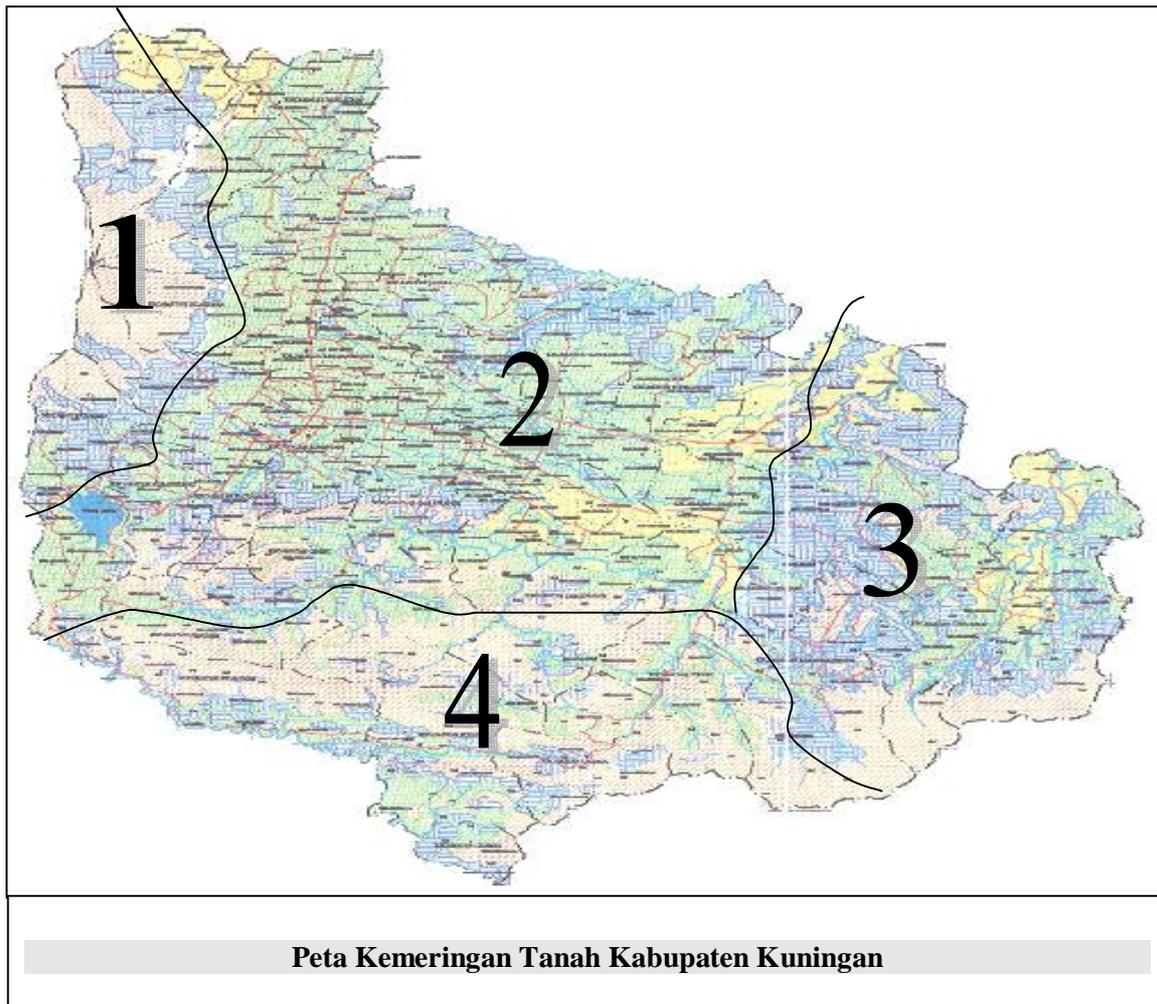
Lain halnya dengan dibagian Utara, Tampak dari Gambar terdapat satu gugusan wilayah yang cukup luas dengan kemiringan antara 2%-15%. Yang termasuk wilayah ini adalah bagian timur Pancalang, Pasawahan, Cilimus, Kecamatan Cigandamekar, Jepara, Kramat Mulya, Jalaksana, Kuningan, Sindang Agung, Ciawi Gebang, Kalimanggis dan Luragung.

Sementara itu bagian Timur Kabupaten Kuningan Cidahu, Cimahi, Ciwaru, Cibeureum, Cibingbing didominasi oleh wilayah dengan tingkat kelerengan yang tidak terlalu tinggi, yaitu antara 15% sampai 40%. Walaupun demikian di wilayah ini terdapat gugusan yang relatif besar dengan kemiringan antara 2%-15% yaitu terdapat di Kecamatan Cibeureum dan Cibingbing yang sangat cocok untuk budidaya pertanian. Dengan demikian berdasarkan kemiringan ini secara umum wilayah kuningan terbagi dalam 4 gugusan seperti terlihat dalam **Gambar 3.5**.

Keadaan iklim di Kabupaten Kuningan dipengaruhi oleh iklim tropis dan angin muson dengan temperatur berkisar antara 18 oC hingga 32 oC, dengan curah hujan

pada bagian barat dan selatan terutama daerah lereng Gunung Ceremai berkisar antara 3.000-4.000 mm/tahun, sedangkan pada daerah yang semakin datar di bagian utara dan timur berkisar antara 2.000-3.000 mm/tahun (BAPEDA KABUPATEN KUNINGAN – 2004).

Gambar 3.5
Peta Kemiringan Tanah Kabupaten Kuningan



3.2.2 Lahan Kabupaten Kuningan

3.2.2.1 Daya Dukung Lahan Kabupaten Kuningan

Berdasarkan **Tabel III.5** penggunaan lahan eksisting di Kabupaten Kuningan terhadap Keppres No.32 Tahun 1990 tentang Kesesuaian Lahan terlihat bahwa peruntukan lahan di wilayah Kabupaten Kuningan secara umum telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Kondisi ini harus tetap dipertahankan agar tidak terjadi degradasi lingkungan yang dapat mengancam ekologi lingkungan sekitarnya. Untuk kegiatan permukiman dan perkotaan harus diperhatikan pemanfaatannya agar

tidak dilakukan pada kawasan lindung, kawasan resapan air atau pada lahan yang memiliki tingkat kerawanan terjadinya bencana yang sangat tinggi.

Untuk penggunaan lahan pada lokasi yang memiliki ketinggian dan kemiringan cukup besar yakni pada ketinggian > 1000 mdpl dan > 40 % berada pada lokasi Kecamatan Mandirancan, Cilimus, Jalaksana, Cigugur, Darma, Hantara, Ciniru, Selajambe, Cilebak, Ciwaru, Karangkencana, Cibeureum dan Cibingbin. Menurut kesesuaian diperuntukkan untuk kawasan non budidaya seperti hutan lindung dan kawasan hutan produktif. Sedangkan untuk kondisi eksisting dikembangkan sebagai hutan, sawah, tegalan/ ladang, semak belukar dan hutan.

Rata-rata penggunaan lahan di Kabupaten Kuningan yang berada di kemiringan < 20 dan < 40 % yang tersebar merata di seluruh lokasi Kecamatan di Kabupaten Kuningan dengan ketinggian < 1000 mdpl. Adapun kesesuaian peruntukkannya dikembangkan sebagai kawasan budidaya seperti tanaman bahan makanan lahan basah dan kering. Sedangkan penggunaan eksistingnya berupa sawah, semak belukar, tegalan/ ladang, perkebunan, tempat tinggal dan hutan.

Untuk lokasi yang berada pada ketinggian > 1000 mdpl dengan kemiringan $20 - 40$ % menurut kesesuaian lahan baik dikembangkan untuk kawasan budidaya (tanaman perkebunan) dan pada kondisi eksistingnya dikembangkan untuk perkebunan, semak belukar dan ladang. Persebaran lokasi tersebut pada Kecamatan Pasawahan, Mandirancan, Cigugur, Subang, Ciniru.

Untuk kondisi terendah yakni pada ketinggian $0 - 1000$ m dan kemiringan $0 - 15$ % yaitu berada di lokasi Mandirancan, Pancalang, Cilimus, Jalaksana, Kramatmulya, Cigugur, Nusaherang, Kuningan, Japara, Garawangi, Lebakwangi, Luragung, Kalimanggis, Cimahi, Ciwaru, Darma, Selajambe, Subang, Cilebak. Menurut kesesuaian lahan baik untuk dikembangkan sebagai Kawasan budidaya (non pertanian) yang meliputi permukiman dan perkotaan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **Tabel III.5** dan **Gambar 3.6** sebagai berikut.

Tabel III. 5
Penggunaan Lahan Eksisting di Kabupaten Kuningan Dikaitkan dengan
Kesesuaian Lahan

No.	Ketinggian (m dpl)	Kemiringan (%)	Peruntukan		Persebaran Lokasi
			Kesesuaian	Eksisting	
1.	> 1000	> 40	- Kawasan non budidaya (Hutan Lindung) - Kawasan budidaya (Hutan Produktif)	Hutan, semak belukar, sawah, tegalan/ladang,	Mandirancan, Cilimus, Jalaksana, Cigugur, Darma, Hantara, Ciniru, Selajambe, Cilebak, Ciwaru, Karangancana, Cibeureum, Cibingbin
2.	< 1000	< 20 < 40	Kawasan Budidaya : - Tanaman pangan lahan basah/sawah - Tanaman lahan kering	Sawah, semak belukar, tegalan/ladang, hutan, perkebunan, permukiman.	Seluruh Kecamatan di Kabupaten Kuningan
3.	> 1000	20-40	Kawasan budidaya (tanaman perkebunan)	Perkebunan, semak belukar, tegalan/ladang	Pasawahan, Mandirancan, Cigugur, Subang, Ciniru
4.	0-1000	0-15	Kawasan budidaya (non pertanian) yang meliputi permukiman dan perkotaan	Sawah, permukiman, tegalan/ladang, semak belukar.	Mandirancan, Pancalang, Cilimus, Jalaksana, Kramatmulya, Cigugur, Nusaherang, Kuningan, Japara, Garawangi, Lebakwangi, Luragung, Kalimanggis, Cimahi, Ciwaru, Darma, Selajambe, Subang, Cilebak.

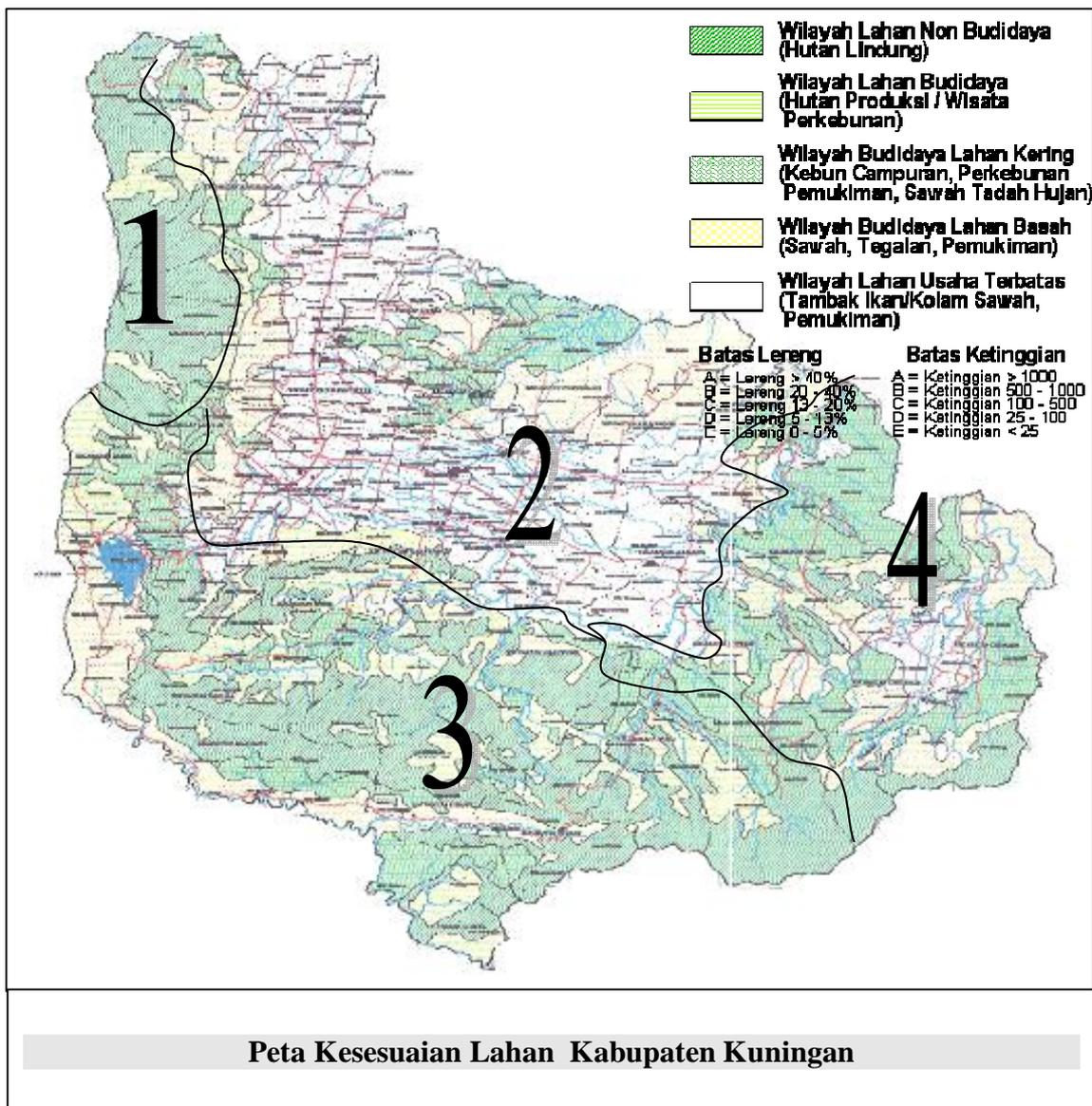
Sumber: RTRW Kabupaten Kuningan Tahun 2003-2013

*Gambar 3. 6 PENGGUNAAN
LAHAN KABUPATEN
KUNINGAN*

3.2.2.2 Kesesuaian Lahan

Peta kesesuaian lahan memberikan gambaran penggunaan lahan yang sesuai dengan peruntukannya. Dengan demikian penyusunan peta ini telah memperhitungkan keadaan tanah, kemiringan, curah hujan dan aspek lingkungan lainnya, sehingga jelas peruntukannya. Peta kesesuaian lahan di Kabupaten Kuningan dapat dilihat pada **Gambar 3.7**. Berdasarkan gambar tersebut terlihat bahwa wilayah di Kabupaten Kuningan dapat dikelompokkan menjadi 4 gugusan wilayah. Pada **daerah 1**, yaitu Kawasan Gunung Ceremai hampir keseluruhan wilayahnya termasuk kawasan non budidaya (hutan lindung). Untuk Lebih Jelasnya dapat dilihat pada **Gambar 3.7**. Kesesuaian Lahan Kabupaten Kuningan.

Gambar 3.7
Kesesuaian Lahan Kabupaten Kuningan



Di wilayah 2. sebagian besar wilayahnya termasuk dalam katagori kawasan budidaya lahan terbatas. Pemukiman penduduk sangat banyak diwilayah ini, sehingga kepemilikan lahan per rumah tangga relatif lebih kecil. Walaupun demikian terdapat gugusan kecil yang berlainan, misalnya sebagian besar wilayah Japara, dan Cipicung bagian utara merupakan kawasan budidaya lahan kering. Pada wilayah ini, mata air yang tersedia relatif sedikit dibandingkan dengan yang lainnya. Selain itu di wilayah 2 ini terdapat juga daerah yang cocok untuk budidaya lahan basah yaitu di sebagian Kecamatan Cidahu, sebagian besar Ciawigebang dan Kecamatan Kalimanggis.

Sedangkan pada **wilayah 3**, yaitu wilayah Kuningan bagian selatan dan barat daya sebagian besar wilayahnya didominasi oleh wilayah non budidaya. Wilayah budidayanya relatif sedikit dan tersebar di beberapa kecamatan. Misalnya di Kecamatan Darma Selatan terdapat satu kawasan yang cocok untuk budidaya lahan basah. Di Kecamatan Ciwaru sebagian wilayahnya cocok untuk budidaya perkebunan atau kehutanan (agroforestry).

Wilayah 4, lahannya cukup bervariasi, terdapat kawasan yang cocok untuk budidaya lahan kering, sedangkan ditengah-tengah kawasan ini termasuk dalam kawasan budidaya lahan terbatas dan budidaya lahan basah, seperti di sebelah barat Kecamatan Cibingbin dan bagian timur Kecamatan Cibeureum. Selengkapnya mengenai pembagian wilayah berdasarkan peta kesesuaian lahan dapat dilihat pada **Tabel III.6** Berikut.

Tabel III. 6
Pembagian Wilayah Berdasarkan Kesesuaian Lahan Kabupaten Kuningan

No.	Klasifikasi Kesesuaian Lahan	Daerah
1.	Wilayah Lahan Non Budidaya (Hutan Lindung)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pasawahan 2. Mandirancan bagian Selatan dan Barat Daya 3. Sebagian besar Jalaksana 4. Sebagian kecil Cipicung 5. Cigugur bagian Barat dan Barat Laut 6. Sebagian kecil Darma 7. Kadugede bagian Selatan 8. Hantara 9. Ciniru 10. Garawangi 11. Selajambe 12. Subang bagian Utara, Barat Laut dan Timur Laut 13. Lebakwangi bagian Selatan dan Barat Daya 14. Sebagian Besar Cilebak 15. Ciwaru bagian Selatan 16. Karangkencana bagian Selatan 17. Cibeureum bagian Selatan 18. Sebagian kecil Cibingbin 19. Sebagian kecil Cimahi
2.	Wilayah Lahan Budidaya (Hutan Produksi/Wisata Perkebunan)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pasawahan 2. Sebagian kecil Mandirancan 3. Sebagian kecil Jalaksana 4. Cigugur bagian Barat dan Barat Laut 5. Sebagian kecil Kadugede 6. Hantara bagian Utara 7. Sebagian kecil Selajambe 8. Ciniru 9. Garawangi 10. Sebagian kecil Lebakwangi 11. Sebagian kecil Subang 12. Cilebak bagian Selatan 13. Ciwaru 14. Cimahi 15. Sebagian kecil Cidahu

Sumber: BAPEDA KABUPATEN KUNINGAN – 2004

Lanjutan Tabel III.6

No.	Klasifikasi Kesesuaian Lahan	Daerah
3.	Wilayah Budidaya Lahan Kering	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pasawahan 2. Mandirancan 3. Sebagian besar Cipicung 4. Japara 5. Cigugur 6. Darma 7. Sebagian kecil Kadugede 8. Ciniru 9. Selajambe 10. Subang bagian Selatan 11. Lebakwangi 12. Ciwaru bagian Utara 13. Sebagian besar Karangancana 14. Sebagian besar Cibingbin 15. Cibeureum 16. Sebagian besar Cimahi 17. Sebagian kecil Cidahu
4.	Wilayah Budidaya Lahan Basah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pasawahan 2. Sebagian kecil Mandirancan 3. Jalaksana bagian Timur 4. Kuningan 5. Hantara 6. Darma 7. Sebagian kecil Nusaherang 8. Selajambe 9. Subang 10. Sebagian kecil Cilebak 11. Lebakwangi 12. Cibeureum 13. Cimahi 14. Cibingbin 15. Ciwaru 16. Sebagian besar Kalimanggis 17. Sebagian besar Ciawigebang 18. Sebagian besar Cidahu
5.	Wilayah Lahan Usaha Terbatas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sebagian kecil Pasawahan 2. Sebagian besar Pancalang 3. Sebagian besar Cilimus 4. Sebagian besar Kramatmulya 5. Sebagian kecil Japara 6. Sebagian kecil Cipicung 7. Sebagian besar Kuningan 8. Sebagian besar Luragung 9. Sebagian kecil Kalimanggis 10. Kadugede 11. Sebagian kecil Garawangi 12. Sebagian kecil Cimahi 13. Sebagian kecil Cibingbin 14. Cibeureum 15. Sebagian kecil Subang

Sumber: BAPEDA KABUPATEN KUNINGAN – 2004

Berdasarkan hasil perhitungan kedalaman tanah efektif berkisar antara 30 sampai di atas 90 cm, serta dengan tekstur tanah sebagian besar termasuk ke dalam tekstur sedang, dan sebagian kecil lainnya termasuk tekstur halus. Sebagian besar tanah mempunyai tingkat kepekaan yang rendah terhadap erosi dan sebagian kecil sangat tinggi.

Tingkat kesuburan tanah terdiri dari sebagian besar sedang sampai kurang dan sebagian kecil subur. Jumlah sungai sebanyak 43 buah, diantaranya Sungai Cisanggarung, Cijangkelok, Citaal, Cisade, sedangkan jumlah mata air sebanyak 620 titik tersebar di seluruh wilayah.

Penggunaan lahan di Kabupaten Kuningan sesuai dengan keadaannya terbagi beberapa bagian, yaitu lahan basah (sawah) 29.839,41 Ha (25,32%); lahan kering tegalan 26.959,67 Ha (22,87%); perkampungan dan perumahan 9.446,36 Ha (8,01%); perkebunan 461,33 Ha (0,39%); padang rumput 1.933,79 HA (1,64%); danau kolam 963,36 HA (0,82%); hutan 37.450,15 Ha (31,78%); lahan kering 5.491,71 Ha (4,66%) dan lain-lain 5.311,77 Ha (4,51%). Dari gambaran keadaan penggunaan lahan di atas, terlihat bahwa Kuningan termasuk daerah pertanian/agraris, serta memiliki fungsi sebagai hinterland penyangga bagi Kota Cirebon.

3.2.2.3 Potensi Kerawanan Bencana Kabupaten Kuningan

Kerawanan bencana di Kabupaten Kuningan meliputi daerah rawan erosi dan rawan longsor, kerentanan terhadap gerakan tanah dan daerah rawan air. Tingkat kepekaan terhadap erosi ini terbagi menjadi tiga kategori, yaitu daerah dengan kepekaan tinggi; kurang peka dan tidak peka. Daerah yang memiliki kepekaan tinggi terhadap erosi yaitu terdapat di sebagian Kecamatan Pasawahan, Mandirancan, Cilimus, Jalaksana, Cigugur, Kuningan, Kadugede, Nusaherang, Garawangi, Ciniru, Darma, Hantara, Cibingbin, Cibeureum, Karangkencana, Subang, Cilebak, Ciwaru dan Lebakwangi. Bahaya gerakan tanah di Kabupaten Kuningan dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti jenis tanah, struktur tanah dan faktor lainnya di luar tanah itu sendiri yang akan memicu gerakan tanah baik secara horizontal maupun vertikal. Kerentanan tanah di Kabupaten Kuningan dibagi menjadi empat zonasi yaitu kerentanan gerakan tanah sangat rendah, rendah, menengah, dan tinggi.

Bencana tanah longsor di Kabupaten Kuningan meliputi bencana longsor tebing bukit, tebing sungai, tebing jalan, dan jalan amblas/patah. Bencana tanah longsor

umumnya terjadi pada lereng-lereng bukit yang terjal dengan kemiringan rata-rata diatas 30^0 dan pada ketinggian rata-rata antara 400-600 meter di atas permukaan laut. Struktur geologi pada sebagian besar lokasi tanah longsor dibentuk oleh perselingan antara batu pasir dan batu lempung lanauan yang mengandung pasir dan bersifat gembur, dengan ketebalan antara 0,5-3 meter. Penutupan lahannya nampak bervariasi yaitu terdiri dari hutan, sawah, dan permukiman. Lokasi yang memiliki bahaya tanah longsor diantaranya yaitu Kecamatan Subang, Selajambe, Hantara, Ciwaru dan kecamatan lainnya.

3.2.2.4 Lahan Kritis Kabupaten Kuningan

Luas lahan kritis di luar kawasan hutan yang ada di Kabupaten Kuningan mencapai 12.846,26 Ha atau sekitar 0,12 % dari luas total Kabupaten Kuningan. Kecamatan yang memiliki luas lahan kritis terbesar terdapat di Kecamatan Ciwaru yaitu seluas 1.465,50 (0,013 %). Secara rinci luas lahan kritis di Kabupaten Kuningan dapat dilihat pada **Tabel III.7**, sebagai berikut.

Tabel III. 7
Luas Lahan Kritis Di Luar Kawasan Hutan di Kabupaten Kuningan

Kecamatan	Lahan Kritis (Ha)		Kecamatan	Lahan Kritis (Ha)	
	Kawasan Lindung	Kawasan Budidaya Pertanian		Kawasan Lindung	Kawasan Budidaya Pertanian
Kuningan	30,00	616,00	Luragung	-	454,52
Kadugede	16,50	321,00	Cimahi	-	245,24
Nusaherang	-	265,00	Karangkencana	60,00	748,50
Darma	143,50	485,50	Cigugur	-	217,00
Ciniru	148,00	1278,00	Cibingbin	-	319,50
Hantara	-	715,00	Cibeureum	-	254,00
Subang	200,00	185,00	Cilimus	280,00	-
Cilebak	384,00	363,00	Mandirancan	258,18	-
Selajambe	383,00	198,00	Pancalang	221,82	-
Ciawigebang	-	21,00	Pasawahan	567,00	-
Cidahu	-	394,50	Kramatmulya	-	128,50
Lebakwangi	323,00	515,00	Garawangi	95,50	408,00
Jalaksana	118,00	20,00	Ciwaru	808,00	657,50

Sumber: RTRW Kabupaten Kuningan Tahun 2003-2013

3.2.3 Kondisi Sumber Daya Alam Kabupaten Kuningan

3.2.3.1 Sumberdaya Hutan dan Perkebunan Kabupaten Kuningan

Kabupaten Kuningan memiliki sumberdaya hutan seluas 50.188,70 Ha, dengan klasifikasi jumlah untuk hutan negara seluas 35003,84 Ha dan hutan rakyat seluas 15184,86 Ha. Sedangkan sumberdaya perkebunan seluas 16.514,74 Ha yang terbagi atas perkebunan swasta 44,75 Ha dan rakyat 16469,99 Ha . Penyebaran sumberdaya tersebut hampir di seluruh kecamatan di Kabupaten Kuningan, kecuali perkebunan swasta hanya terdapat di Kecamatan Cilimus.

3.2.3.2 Sumber Daya Pertanian Kabupaten Kuningan

Kabupaten Kuningan adalah sebuah kabupaten yang memiliki potensi yang besar dalam hal pertanian. Potensi tersebut ditunjang oleh tingkat kesuburan tanah yang baik, ketersediaan air tanah maupun air hujan. iklim yang sesuai dan demografi penduduk yang secara turun-temurun sudah menjadikan pertanian sebagai sandaran

pokok penghasilan rumah tangga. Produktifitas tanaman padi sawah pada tahun 2007 kembali mengalami peningkatan setelah mengalami penurunan pada tahun 2006 akan tetapi kondisi tersebut masih merupakan kondisi yang aman mengingat angka produksi padi masih berada di atas perkiraan konsumsi penduduk. Ketersediaan tanaman pangan lainnya dapat dikatakan Kabupaten Kuningan memiliki produksi tanaman pangan yang memadai dari jenis maupun produktifitasnya. Jagung, kedelai, kacang tanah, kacang hijau, ubi kayu dan ubi jalar sebagai bahan makanan pokok yang utama kesemuanya diproduksi di Kabupaten Kuningan. Produksi sayur-sayuran juga banyak tersedia dengan bawang merah sebagai produksi unggulan hortikultura Kabupaten Kuningan. Bahkan sudah cukup banyak industri basil pengolahan bawang merah yang pemasarannya mencapai wilayah lainnya di Pulau Jawa. Tanaman perkebunan, peternakan dan unggas serta perikanan merupakan hasil pertanian yang secara keseluruhan banyak dihasilkan di Kabupaten Kuningan

3.2.3.3 Pertambangan dan Bahan Galian Kabupaten Kuningan

Bahan tambang yang ada di Kabupaten Kuningan yang sudah dimanfaatkan adalah bahan galian golongan C yang terdiri atas bahan galian industri dan bahan bangunan berupa batuan atau mineral, pasir (pasir sungai aktif, pasir sungai purba, dan pasir gunung), batu gunung, tanah urug, sirtu dan batu gamping, tersebar di beberapa wilayah kecamatan di Kabupaten Kuningan seperti di Kecamatan Cilimus, Pasawahan, Mandirancan, Jalaksana, Luragung, Lebakwangi dan Cidahu.

Bahan galian golongan C yang terdiri atas batuan dan mineral mempunyai sifat-sifat tidak dapat diperbaharui, semakin menipis atau menjadi habis karena dieksploitasi, penyebarannya tidak merata pada setiap daerah. Jumlah pertambangan galian C yang beroperasi di bagian timur Kabupaten Kuningan sebanyak 7 lokasi dengan kapasitas produksi 222 m² dan di wilayah barat/selatan sebanyak 4 lokasi dengan kapasitas produksi 12.800 m². Penambangan yang telah mendapat ijin di Kabupaten Kuningan sebanyak 9 buah dengan luas areal keseluruhan 5,8 Ha yang berupa pasir dan batu. Sedangkan untuk tanah serap seluas 30 Ha yang berlokasi di Desa Cikaduwetan Kecamatan Luragung hingga saat ini belum dimanfaatkan secara optimal.

Namun demikian, dengan pertimbangan kondisi fisiografis kawasan, seperti memiliki tingkat kerentanan yang tinggi terhadap gerakan tanah, longsor selain karakteristik potensi sumberdaya bahan galian dan mineral ini yang *un-renewable*, maka kegiatan penambangan bahan galian pada beberapa lokasi kawasan bahan galian telah diupayakan dihentikan. Kawasan penambangan dimaksud terutama kawasan yang berada di bagian barat, sekitar kawasan Gunung Ceremai, seperti di sebagian Kecamatan Pasawahan, Mandirancan, Cilimus, Jalaksana, Cigugur dan Darma.

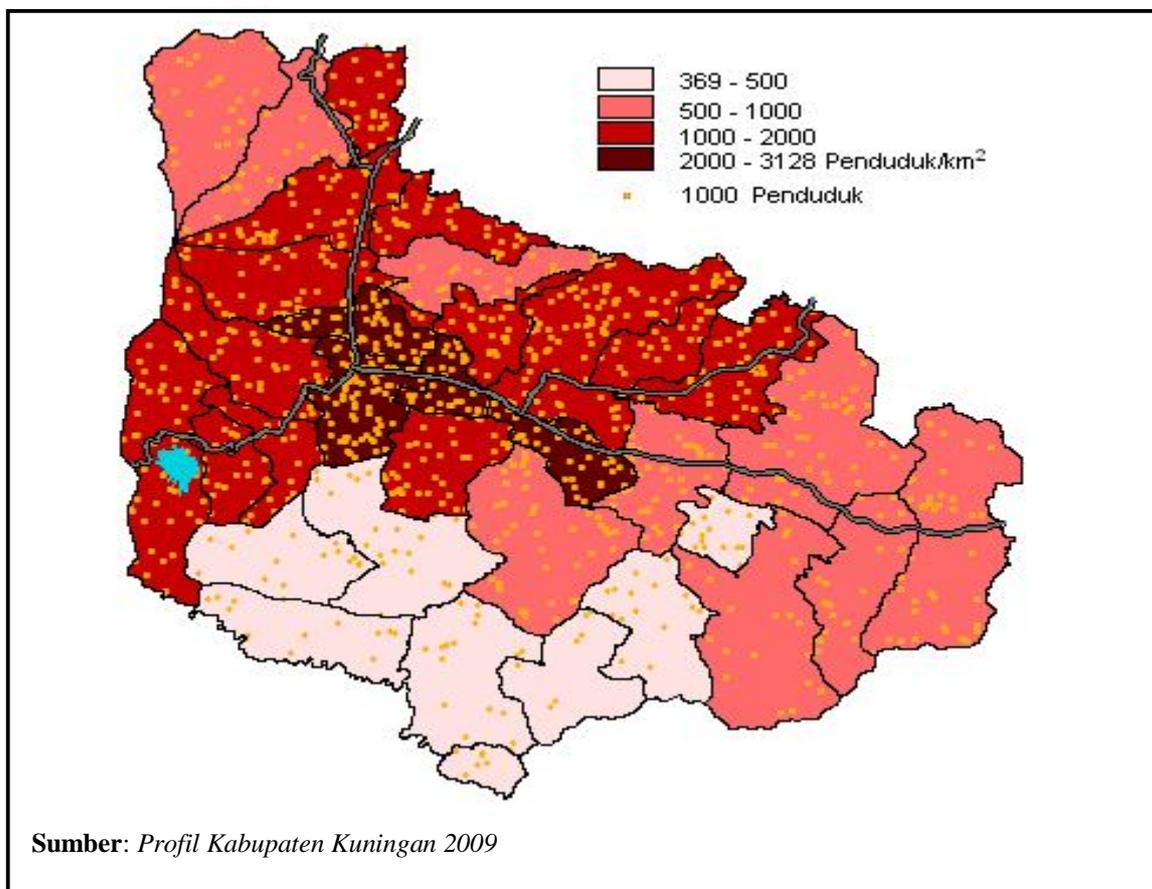
3.2.4 Sumber Daya Manusia

3.2.4.1 Pertumbuhan Penduduk

Penduduk Kabupaten Kuningan secara keseluruhan adalah 1.102.354 orang tersebar di 32 kecamatan dengan kepadatan secara keseluruhan 986 orang/Km² dengan kecamatan terpadat adalah Kecamatan Kuningan dengan kepadatan 3.321 orang per kilo meter persegi dan Kecamatan Cilebak tercatat menjadi kecamatan dengan kepadatan penduduk terendah yaitu hanya 348 orang orang/Km² (**Pemerintah Kabupaten Kuningan, 2008**).

Sedangkan untuk tahun 2009/2010, Penduduk Kabupaten Kuningan secara keseluruhan adalah 1.111.760 jiwa tersebar di 32 kecamatan dengan kepadatan secara keseluruhan 994 jiwa/km² dengan kecamatan terpadat adalah Kecamatan Kuningan dengan kepadatan 3.369 jiwa/km² dan Kecamatan Cilebak tercatat menjadi kecamatan dengan kepadatan penduduk terendah yaitu hanya 349 jiwa/km². terdapat peningkatan dibanding tahun sebelumnya. Penduduk terbanyak berdomisili di Kecamatan Kuningan dengan jumlah 94.378 jiwa dan tersedikit ada di Kecamatan Cilebak dengan jumlah 12.351 jiwa (**Pemerintah Kabupaten Kuningan, 2009**). Jumlah rumah tangga terbesar ada di Kecamatan Kuningan yaitu 25.252 rumah tangga dan tersedikit ada di Kecamatan Cilebak dengan 3.389 rumah tangga. Kepadatan penduduk mencapai 939 jiwa/km², dengan pengumpulan di Pusat/ Ibu Kota Kabupaten dan wilayah/kecamatan sekitarnya serta di sepanjang jalan provinsi (**Profil Kabupaten Kuningan, 2009**). Seperti terlihat pada **Gambar 3.8**. berikut:

Gambar 3.8
Kepadatan Penduduk Kabupaten Kuningan Tahun 2009



3.2.4.2 Kualitas Penduduk dan Tenaga Kerja di Kabupaten Kuningan

Menurut hasil Suseda Tahun 2007 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) penduduk Kabupaten Kuningan adalah sebesar 54,24 person, dengan komposisi TPAK laki-laki sebesar 74,69 persen dan 34,21 persen untuk perempuan. Tampak bahwa peran perempuan di Kabupaten Kuningan masih kurang dalam angkatan kerja dibandingkan dengan peran laki-laki.

Lapangan pekerjaan penduduk Kabupaten Kuningan dilihat dari **SUSEDA Kabupaten Kuningan 2007** dikuasai oleh tiga sektor ekonomi yaitu sektor pertanian, perdagangan dan sektor jasa. Sektor pertanian masih merupakan lapangan usaha yang paling banyak menyerap tenaga kerja. Dari total penduduk Kabupaten Kuningan yang bekerja, 40,89 persen bekerja di sektor pertanian, 30,12 persen di sektor perdagangan, 10,95 persen di sektor jasa, dan sisanya tersebar di sektor yang lain.

Dilihat dari status pekerjaan, sebesar 30,4 persen dari total penduduk Kabupaten Kuningan yang bekerja adalah mereka yang bekerja dengan status pekerjaan sebagai buruh/karyawan. Sebesar 28,4 persen berusaha sendiri, dan sebesar 22,7 persen

berusaha dengan dibantu buruh tidak tetap. Sedangkan mereka yang bekerja dengan status berusaha dengan dibantu buruh tetap sebesar 4,9 persen dan sisanya merupakan pekerja dengan status sebagai pekerja keluarga/pekerja tak dibayar dengan persentase sebesar 13,7 persen.

Pemanfaatan tenaga kerja di Kabupaten Kuningan masih belum optimal. ini dapat dilihat dari masih tingginya penduduk yang bekerja sebagai pekerja keluarga/pekerja tidak dibayar. Mereka yang masuk kelompok ini, pada umumnya hanya sekedar membantu usaha yang dilakukan oleh keluarga mereka dengan tingkat produktivitas yang rendah dan tidak mendapatkan upah/gaji atau sekalipun ada balas jasa yang diterima sangat jauh dari memadai. Indikator ini juga merefleksikan masih lemahnya perekonomian daerah dalam penyerapan tenaga kerja yang produktif

Banyak angkatan kerja yang tidak terserap oleh lapangan pekerjaan yang ada, atau dengan kata lain timbul permasalahan pengangguran. ini diakibatkan adanya ketidakseimbangan antara laju pertumbuhan angkatan kerja dengan laju pertumbuhan kesempatan kerja sehingga menimbulkan masalah ketenagakerjaan. Informasi tentang pengangguran menjadi vital terutama berkenaan dengan kemampuan sektor-sektor ekonomi yang ada untuk menyerap tenaga kerja ke dalam aktivitas ekonomi produktif dan merupakan hal yang strategis untuk terus dicermati. **(SUSEDA Kabupaten Kuningan, 2007).**

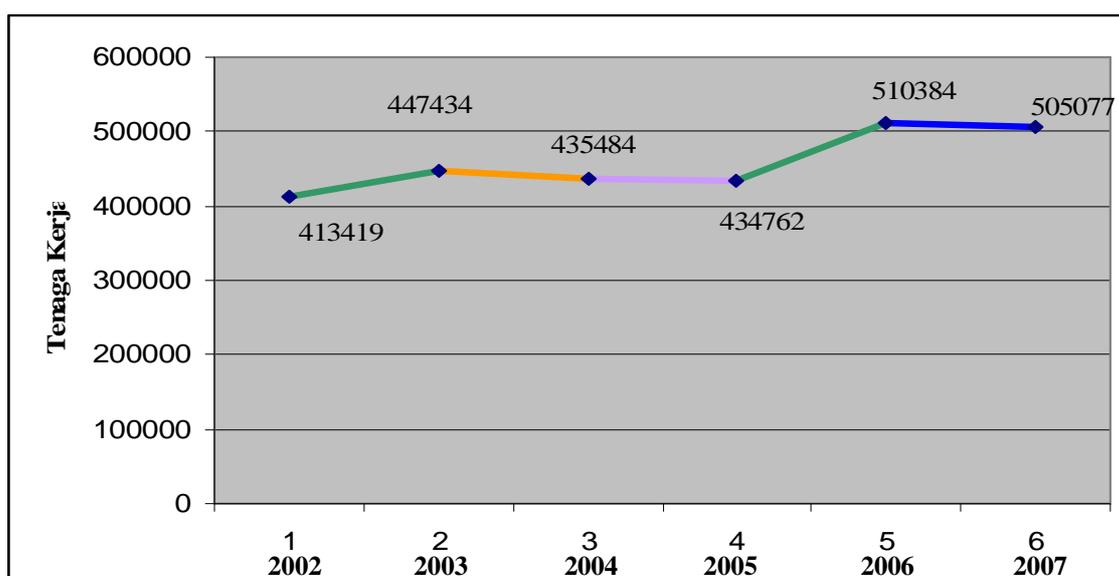
Pada Tahun 2007 Penduduk Berumur 10 Tahun Keatas Bekerja dan Lapangan Pekerjaan Utama di Kabupaten Kuningan, didominasi oleh sektor pertanian, peternakan, kehutanan dan perikanan sebesar 212.202 jiwa; sektor perdagangan, hotel dan restoran sebesar 144,966 jiwa dan yang terakhir didominasi oleh sektor jasa-jasa sebesar 61.815. sedangkan penduduk yang berumur 10 tahun keatas bekerja menurut lapangan usaha yang terkecil didominasi oleh sektor listrik, gas dan air bersih sebesar 486 jiwa dan sektor pertambangan dan penggalian sebesar 1.416 jiwa, untuk total penduduk di kabupaten Kuningan yang bekerja menurut lapangan usaha sebesar 505.077 jiwa, jumlah tersebut sedikit menurun dibandingkan tahun 2006 sebesar 510.384 jiwa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **Tabel III.8 dan Gambar 3.9**, penduduk berumur 10 keatas yang bekerja menurut lapangan usaha di Kabupaten Kuningan tahun 2002-2008 sebagai berikut.

Tabel III. 8
Perkembangan Penduduk Yang Berumur 10 Keatas yang Bekerja Menurut
Lapangan Pekerjaan di Kabupaten Kuningan Tahun 2002-2007 Orang/Persons)

No.	LAPANGAN USAHA	2002	2003	2004	2005	2006	2007
1	Pertanian, Peternakan, Kehutanan & Perikanan	189.443	224.305	203.667	187.876	208.024	212.202
2	Pertambangan dan Penggalian	706	1.593	2.750	3.333	2.708	1.416
3	Industri Pengolahan	19.076	25.909	21.802	26.749	27.798	33.453
4	Listrik, Gas dan Air Bersih	565	1.098	942	713	677	486
5	Bangunan	8.756	23.614	22.091	16.897	32.396	29.226
6	Perdagangan, Hotel dan Restoran	120.013	115.754	118.704	125.234	147.188	144.966
7	Pengangkutan dan Komunikasi	20.310	16.219	18.551	22.137	25.759	20.076
8	Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	4.321	2.346	2.674	3.101	2.353	1.437
9	Jasa-Jasa	50.229	36.596	44.303	48.722	63.481	61.815
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO		413.419	447.434	435.484	434.762	510.384	505.077

Sumber: Provinsi Jawa Barat Tahun 2002-2008

Gambar 3. 9
Penduduk Yang Berumur 10 Keatas yang Bekerja Menurut Lapangan
Pekerjaan Kabupaten Kuningan Tahun 2002-2007 Orang/Persons)



Sumber: Provinsi Jawa Barat Tahun 2002-2008

3.2.4.3 Laju Pertumbuhan Penduduk dan Tenaga Kerja di Kabupaten Kuningan

Laju pertumbuhan penduduk yang berumur 10 keatas yang bekerja menurut lapangan pekerjaan di Kabupaten Kuningan didominasi oleh sektor industri pengolahan yaitu sebesar 20,34% dan sektor pertanian sebesar 2,01% sedangkan dilihat dari rata-rata laju pertumbuhan penduduk yang berumur 10 keatas yang bekerja menurut lapangan pekerjaan di Kabupaten Kuningan dari tahun 2003-2007

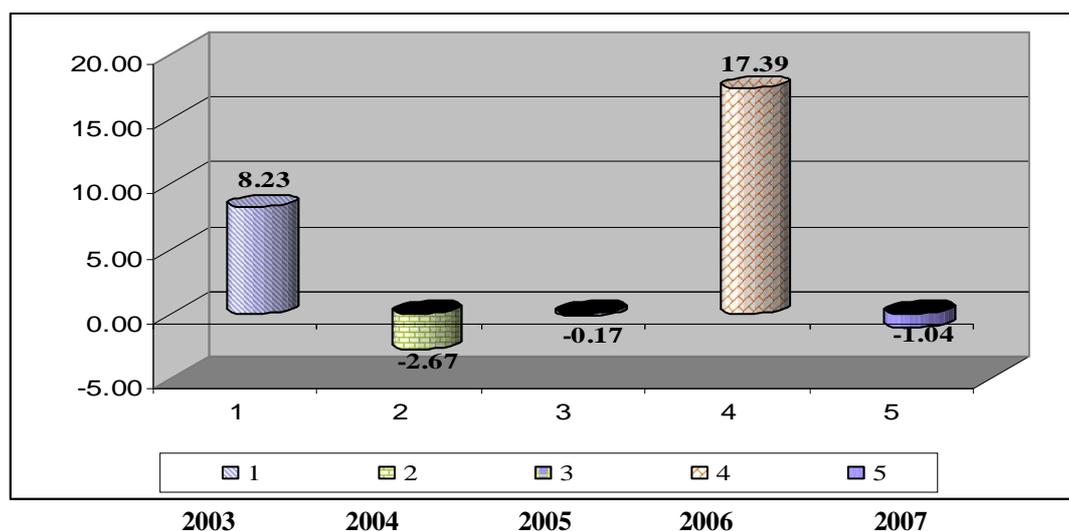
didominasi oleh sektor bangunan sebesar 44,33% dan sektor pertambangan dan penggalian sebesar 30,60%, sedangkan untuk laju pertumbuhan penduduk yang berumur 10 keatas yang bekerja menurut lapangan pekerjaan di Kabupaten Kuningan yang terkecil adalah sektor pertambangan dan penggalian sebesar -47,71% dan sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan sebesar -38,93%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **Tabel III.9** dan **Gambar 3.10**.

Tabel III. 9
Laju Pertumbuhan Penduduk Yang Berumur 10 Keatas yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan di Kabupaten Kuningan Tahun 2003 – 2007 (Persen (%))

No.	LAPANGAN USAHA	2003	2004	2005	2006	2007	Rata-Rata
1	Pertanian, Peternakan, Kehutanan & Perikanan	18,40	-9,20	-7,75	10,72	2,01	2,84
2	Pertambangan dan Penggalian	125,64	72,63	21,20	-18,75	-47,71	30,60
3	Industri Pengolahan	35,82	-15,85	22,69	3,92	20,34	13,38
4	Listrik, Gas dan Air Bersih	94,34	-14,21	-24,31	-5,05	-28,21	4,51
5	Bangunan	169,69	-6,45	-23,51	91,73	-9,79	44,33
6	Perdagangan, Hotel dan Restoran	-3,55	2,55	5,50	17,53	-1,51	4,10
7	Pengangkutan dan Komunikasi	-20,14	14,38	19,33	16,36	-22,06	1,57
8	Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	-45,71	13,98	15,97	-24,12	-38,93	-15,76
9	Jasa-Jasa	-27,14	21,06	9,97	30,29	-2,62	6,31
JUMLAH		8,23	-2,67	-0,17	17,39	-1,04	4,35

Sumber: Provinsi Jawa Barat Tahun 2002-2008

Gambar 3. 10
Laju Pertumbuhan Penduduk yang Berumur 10 Keatas Yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan di Kabupaten Kuningan Tahun 2003-2007 (Persen (%))



Sumber: Provinsi Jawa Barat Tahun 2003-2008

3.2.4.4 Kontribusi Penduduk dan Tenaga Kerja di Kabupaten Kuningan

Kontribusi penduduk yang berumur 10 keatas yang bekerja menurut lapangan pekerjaan di Kabupaten Kuningan pada tahun 2007 didominasi oleh sector pertanian,

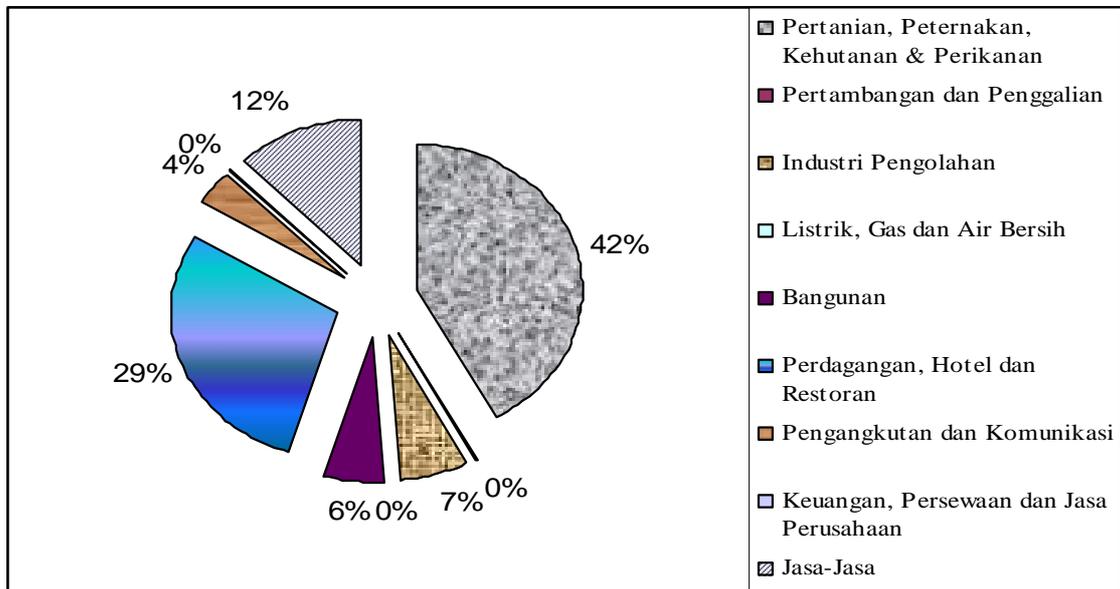
peternakan, kehutanan dan perikanan sebesar 42,01%, apabila dibandingkan dengan PDRB Atas Dasar Harga Konstan di Kabupaten Kuningan dengan tahun yang sama bahwa sektor pertanian memiliki kontribusi yang paling besar, ini terbukti bahwa sebagian penduduk sektor pertanian bermatapencaharian pertanian, yang kedua adalah sektor perdagangan, hotel dan restoran sebesar 28,70% dan yang ketiga adalah sektor jasa-jasa sebesar 12,24%, untuk kontribusi yang paling kecil di Kabupaten Kuningan didominasi oleh sektor listrik, gas, dan air bersih sebesar 0,10% dan sektor pertambangan dan penggalian sebesar 0,28%. Dilihat dari rata-rata kontribusi yang berumur 10 keatas yang bekerja menurut lapangan pekerjaan di Kabupaten Kuningan pada tahun 2003-2007 tetap didominasi oleh sektor pertanian, peternakan, kehutanan dan perikanan sebesar 44,58%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **Tabel III.10 dan Gambar 3.11.**

Tabel III. 10
Kontribusi Penduduk Yang Berumur 10 Keatas yang Bekerja Menurut
Lapangan Pekerjaan di Kabupaten Kuningan Tahun 2003-2007 (Persen (%))

No.	LAPANGAN USAHA	2003	2004	2005	2006	2007	Rata-Rata
1	Pertanian, Peternakan, Kehutanan & Perikanan	50,13	46,77	43,21	40,76	42,01	44,58
2	Pertambangan dan Penggalian	0,36	0,63	0,77	0,53	0,28	0,51
3	Industri Pengolahan	5,79	5,01	6,15	5,45	6,62	5,80
4	Listrik, Gas dan Air Bersih	0,25	0,22	0,16	0,13	0,10	0,17
5	Bangunan	5,28	5,07	3,89	6,35	5,79	5,27
6	Perdagangan, Hotel dan Restoran	25,87	27,26	28,81	28,84	28,70	27,89
7	Pengangkutan dan Komunikasi	3,62	4,26	5,09	5,05	3,97	4,40
8	Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	0,52	0,61	0,71	0,46	0,28	0,52
9	Jasa-Jasa	8,18	10,17	11,21	12,44	12,24	10,85
JUMLAH		100	100	100	100	100	100

Sumber: Provinsi Jawa barat Tahun 2002-2008

Gambar 3.11
Kontribusi Penduduk Yang Berumur 10 Keatas yang Bekerja Menurut
Lapangan Pekerjaan di Kabupaten Kuningan Tahun 2007 (Persen (%))



Sumber: Provinsi Jawa barat Tahun 2002-2008

3.3 Gambaran Umum Perekonomian Kabupaten Kuningan

Pembangunan pada hakikatnya adalah tercapainya tingkat pertumbuhan ekonomi, pemerataan pendapatan dan perluasan bersamaan. Namun pada pembangunan yang telah pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi tidak disertai pemerataan pendapatan atau perluasan lapangan kerja. Untuk mencapai hal tersebut para perencana di tingkat pusat dan daerah berusaha menyesuaikan program pembangunan dengan kondisi sumber daya manusia, sumber daya alam dan kendala yang ada di masing-masing daerah.

Demi tercapainya sasaran yang diharapkan maka dalam pelaksanaan pembangunan ekonomi dibutuhkan perencanaan yang baik dan matang. Perencanaan tersebut adalah dengan mengevaluasi hasil yang pernah dicapai baik kelemahannya atau kelebihanannya, mengidentifikasi peluang dan tantangan yang akan datang.

Salah satu faktor pendukung untuk terciptanya perencanaan pembangunan ekonomi yang baik adalah tersedianya data statistik yang dapat dijadikan bahwa evaluasi hasil pembangunan yang telah dicapai sebagai perencanaan pada masa yang akan datang. Data yang dibutuhkan dalam bidang ekonomi tersebut salah satunya adalah data PDRB.

3.3.1 Produk Domestik Regional (PDRB) Kabupaten Kuningan

Salah satu indikator untuk melihat pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah Laju Pertumbuhan PDRB. Indikator tersebut menggambarkan laju pertumbuhan produk yang dihasilkan oleh seluruh kegiatan ekonomi (LPE) yang bisa digambarkan dengan data pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan.

PDRB Atas Dasar Harga (ADH) Konstan menggunakan harga tetap di suatu tahun dasar, merupakan besaran yang melambangkan tingkat perkembangan (naik turunnya) produktifitas suatu daerah. Angka PDRB Konstan Kabupaten Kuningan dari tahun 2003 sampai dengan 2007 terus menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun, hal ini menggambarkan produktifitas penduduk Kabupaten Kuningan yang terus meningkat. Peningkatan ini tentunya perlu terus didorong dan dipacu agar kinerja produksi dari sektor perekonomian dapat dioptimalkan semaksimal mungkin.

Indeks Berantai dari PDRB ADH Konstan yang juga meningkat di setiap tahunnya menunjukkan semakin kondusifnya wilayah Kuningan dalam melakukan proses produksi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **Tabel III.11**, yaitu PDRB Kabupaten Kuningan Atas Dasar Harga Konstan 2000 Tahun 2003-2007 sebagai berikut.

Tabel III. 11
Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Kuningan Menurut Sub Sektor
Atas Dasar Harga Konstan 2000 Tahun 2003 - 2007 (jutaan Rupiah).

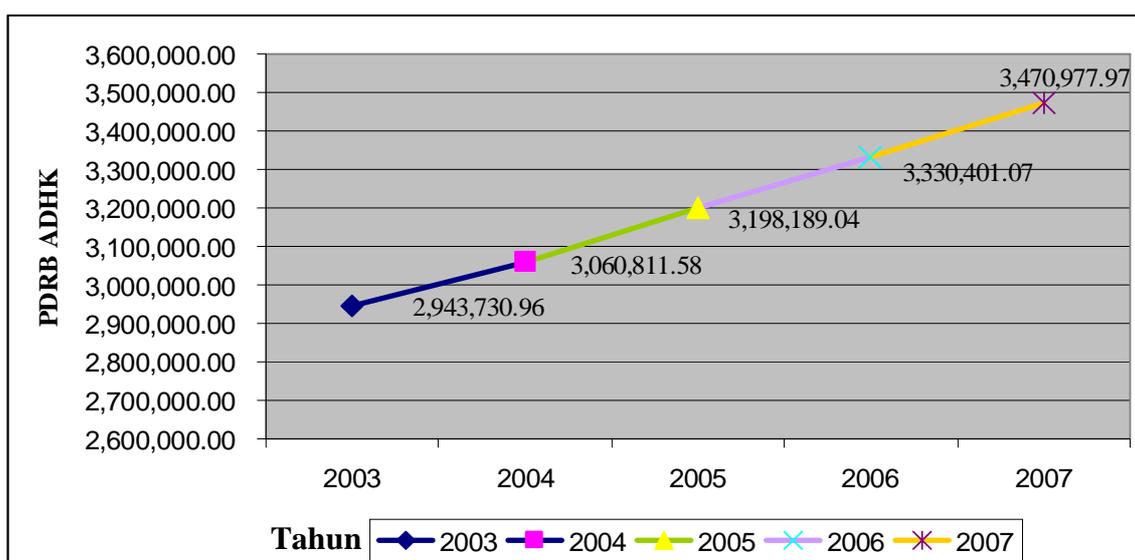
No.	LAPANGAN USAHA	2003	2004	2005	2006	2007
1	Pertanian, Peternakan, Kehutanan & Perikanan	1.198.815,52	1.209.659,50	1.219.903,50	1.233.681,99	1.252.410,01
2	Pertambangan dan Penggalian	25.034,77	25.112,47	25.137,58	25.579,88	26.032,72
3	Industri Pengolahan	55.996,85	63.456,72	66.599,20	71.913,81	74.920,71
4	Listrik, Gas dan Air Bersih	12.518,96	12.733,72	12.603,92	13.508,84	15.337,70
5	Bangunan	144.554,95	146.691,33	148.227,80	152.399,41	156.714,71
6	Perdagangan, Hotel dan Restoran	581.024,21	601.973,31	633.161,12	680.805,80	728.056,12
7	Pengangkutan dan Komunikasi	224.315,55	233.672,07	264.015,35	265.977,99	269.723,92
8	Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	151.897,30	178.992,56	183.957,59	193.143,16	208.230,21
9	Jasa-Jasa	549.572,85	588.519,90	644.582,98	693.390,19	739.551,87
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO		2.943.730,96	3.060.811,58	3.198.189,04	3.330.401,07	3.470.977,97

Sumber: PDRB Kabupaten Kuningan Tahun 2003-2008

Pada **Tabel III.11** yaitu PDRB Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) Kabupaten Kuningan Tahun 2003-2007, bahwa perkembangan PDRB PDRB Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) dari tahun ketahun mengalami peningkatan sehingga dapat berdampak positif terhadap wilayah Kabupaten Kuningan khususnya dalam perekonomian Kabupaten Kuningan. Dari tabel diatas bahwa terdapat 3 sektor yang

yang mempunyai nilai PDRB paling besar yaitu sektor pertanian sebesar Rp. 1.252.4 milyar, disusul oleh sektor jasa-jasa dengan nilai PDRBnya sebesar Rp. 739.551,87 juta, dan yang terakhir adalah sektor perdagangan, hotel dan restoran dengan nilai PDRB sebesar Rp.728.056,12 juta. Untuk PDRB ADHK di wilayah Kabupaten Kuningan yang paling kecil didominasi oleh 2 sektor yaitu sektor listrik, gas dan air bersih sebesar Rp.15.337,70 juta dan sektor pertambangan dan penggalian sebesar Rp.26.032,72 juta, tetapi walaupun nilai PDRBnya lebih rendah dari sektor-sektor lain, namun dari tahun ke tahun kedua sektor tersebut terus meningkat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **Gambar 3.12**. Perkembangan PDRB ADHK Tahun 2003-2007 sebagai berikut.

Gambar 3. 12
Perkembangan PDRB Atas Dasar Harga Konstan Kabupaten Kuningan
Tahun 2003-2007 (Jutaan Rupiah)



Sumber: PDRB Kabupaten Kuningan Tahun 2003-2008

3.3.1.1 Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Kuningan

Laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kuningan pada tahun 2007 mencapai angka sebesar 4.22 persen mengalami kenaikan dibanding Laju Pertumbuhan Ekonomi tahun 2006. Berdasarkan perhitungan PDRB atas dasar harga konstan 2000, Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Kuningan tahun 2007 adalah sebesar 4.22 persen dengan nilai PDRB atas dasar harga konstan 2000 sebesar 3.470,9 milyar rupiah sedangkan LPE pada tahun 2006 (setelah mengalami perbaikan) sebesar 4,13 persen dengan nilai PDRB sebesar 3.330,4 milyar rupiah.

Pada tahun 2007 semua sektor ekonomi yang ada pada PDRB mencatat pertumbuhan yang positif, walaupun pada beberapa sub sektor mengalami laju pertumbuhan negative. Seperti pada sub sektor kehutanan yang mengalami laju pertumbuhan sebesar 5,17 persen, hal ini dikarenakan produksi kayu yang dipanen pada tahun 2007 mengalami penurunan (penebangan dilakukan dalam rangka proses penjarangan sehingga kayu yang diproduksi kurang berkualitas).

Jika diurutkan pertumbuhan PDRB menurut sektor ekonomi dan yang tertinggi ke yang terendah maka pertumbuhan tertinggi dihasilkan oleh sektor Listrik, Gas dan Air Bersih sebesar 13,54 persen, bertambahnya pelanggan listrik pada tahun ini secara otomatis menambah jumlah listrik yang terjual. Diikuti oleh sektor Keuangan sebesar 7,81 persen. Sektor ekonomi ketiga tertinggi pertumbuhannya yaitu Perdagangan, Hotel dan Restoran sebesar 6,94 persen, sektor ini mengalami penurunan pertumbuhan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Keempat adalah sektor jasa-jasa sebesar 6,66 persen. Urutan kelima diduduki oleh sektor Industri Pengolahan sebesar 4,18 persen. Pada sektor ini Laju pertumbuhan sedikit lebih kecil dibandingkan tahun sebelumnya, dikarenakan melambungnya harga-harga bahan baku sehingga banyak usaha industri terutama industri kecil mengurangi produksinya bahkan usaha yang tidak mampu bertahan terancam gulung tikar.

Urutan keenam sektor bangunan yakni sebesar 2,83 persen. Ketujuh sektor Pertambangan dan penggalian sebesar 1,77 persen, disusul sektor pertanian sebesar 1,52 persen. Untuk sektor pertanian mengalami laju pertumbuhan yang positif walaupun sub sektor Kehutanan mengalami laju pertumbuhan yang negatif, ini dipengaruhi/didongkrak oleh sub sektor tanaman bahan makanan yang mengalami kenaikan produksi akibat banyaknya tanaman produktif pada tahun 2007 terutama tanaman buah-buahan sehingga produksi buah-buahan melimpah. Terakhir sektor Angkutan dan Komunikasi sebesar 1,41 persen.

Pada tahun 2007 laju pertumbuhan di sektor pertanian mengalami peningkatan yakni sebesar 1,52 persen setelah pada tahun sebelumnya mengalami penurunan laju pertumbuhan yakni sebesar 1,13 persen. Untuk sektor bangunan mengalami sedikit kenaikan jika dibanding dengan tahun sebelumnya yakni dari 2,81 persen pada tahun 2006 menjadi 2,83 persen pada tahun 2007.

Pada sektor pertambangan dan penggalian juga mengalami kenaikan sebesar 1,77 persen. Sementara pertumbuhan di sektor perdagangan, hotel & restoran untuk

tahun 2007 mengalami pertumbuhan sebesar 6,94 persen. Pada sektor ini sub sektor hotel mengalami kenaikan yang cukup signifikan yaitu sebesar 11,16 persen. Pada tahun ini tingkat penghunian kamar mengalami kenaikan dengan adanya tamu dan rombongan, namun pada sub sektor perdagangan besar dan eceran mengalami laju pertumbuhan sebesar 7,14 persen lebih kecil dibanding tahun sebelumnya.

Sektor pengangkutan dan komunikasi mengalami kenaikan yakni 1,41 persen. Sementara untuk sub sektor pos dan komunikasi mengalami kenaikan sebesar 10,52 persen dengan banyaknya pemakaian telepon selular yang semakin mudah terjangkau oleh kalangan menengah ke bawah. Sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan juga mengalami kenaikan sebesar 7,81 persen. ini terjadi karena pada tahun 2007 banyaknya kredit yang dikucurkan oleh Bank Umum Konvensional. Sementara untuk sektor jasa-jasa pada tahun 2007 mengalami penurunan sebesar 6,66 persen dibandingkan dengan laju pertumbuhan tahun 2006 yakni sebesar 7,57 persen.

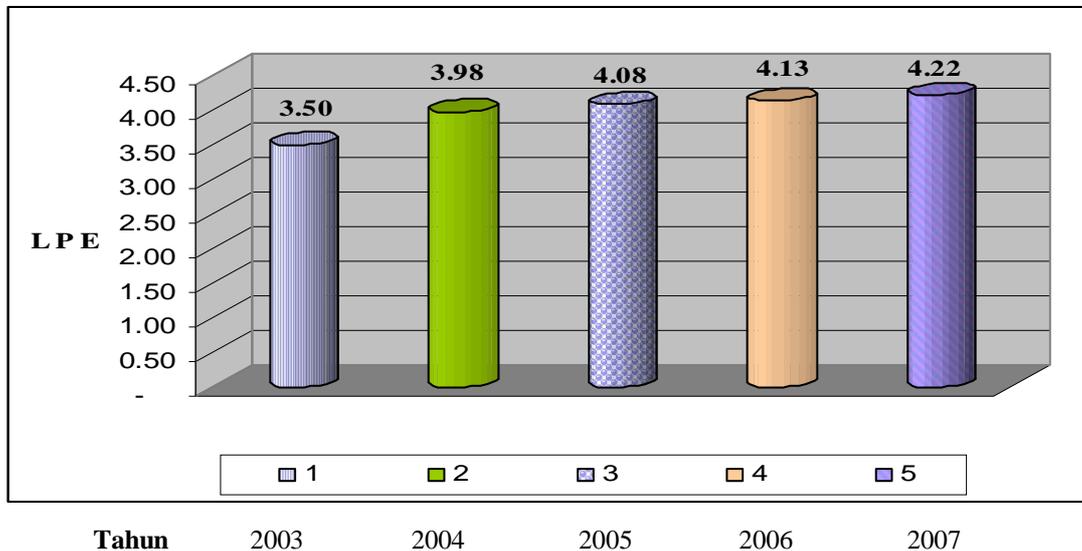
Laju pertumbuhan sektor industri pengolahan tahun 2007 mencapai angka 4,18 persen mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Kenaikan harga-bahan baku yang mengakibatkan berkurangnya produksi pada sektor ini. Perkembangan PDRB ADH Konstan menunjukkan tingkat dan Laju Pertumbuhan Ekonomi / LPE. (PDRB ADH Konstan bila dibagi dengan PDRB ADH Konstan tahun sebelumnya akan menghasilkan angka LPE). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **Tabel III.12 dan Gambar 3.13**.

Tabel III. 12
Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Kuningan Menurut Sub Sektor Atas
Dasar Harga Konstan 2000 Tahun 2003-2007 (%)

No.	LAPANGAN USAHA	2003	2004	2005	2006	2007	Rata-Rata
1	Pertanian, Peternakan, Kehutanan & Perikanan	-1,18	0,90	0,85	1,13	1,52	0,64
2	Pertambangan dan Penggalian	0,12	0,31	0,10	1,76	1,77	0,81
3	Industri Pengolahan	14,91	13,32	4,95	7,98	4,18	9,07
4	Listrik, Gas dan Air Bersih	1,39	1,72	-1,02	7,18	13,54	4,56
5	Bangunan	4,90	1,48	1,05	2,81	2,83	2,61
6	Perdagangan, Hotel dan Restoran	4,56	3,61	5,18	7,52	6,94	5,56
7	Pengangkutan dan Komunikasi	5,81	4,17	12,99	0,74	1,41	5,02
8	Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	6,91	17,84	2,77	4,99	7,81	8,07
9	Jasa-Jasa	13,34	7,09	9,53	7,57	6,66	8,84
JUMLAH		3,50	3,98	4,08	4,13	4,22	3,98

Sumber: Hasil Analisis, 2009

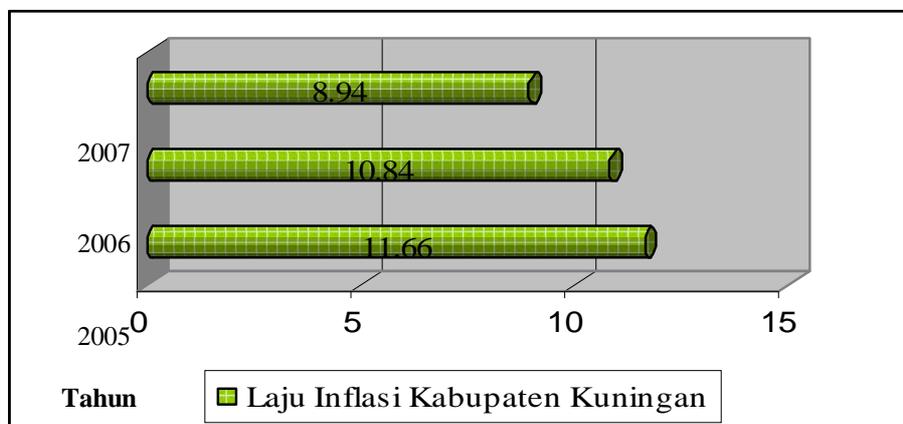
Gambar 3.13
Perkembangan Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Kuningan Menurut
Sub Sektor Atas Dasar Harga Konstan 2000 Tahun 2003-2007 (%)



Sumber: PDRB Kabupaten Kuningan Tahun 2003-2008

Perkembangan inflasi di Kabupaten Kuningan secara perekonomian secara umum masih dapat diimbangi dengan meningkatnya produksi di sektor-sektor perekonomian. Perkembangan inflasi banyak dipengaruhi oleh faktor non regional yaitu faktor nasional seperti naiknya TDL (Listrik), BBM (Migas) dan beberapa produk yang memang dikuasai oleh pemerintah pusat produktifitasnya. Namun kenaikan harga bahan-bahan pokok pada tahun 2006 yang besarnya antara 10 - 90 persen terasa pengaruhnya terhadap besarnya inflasi di Kabupaten Kuningan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **Gambar 3.14**, laju inflasi Kabupaten Kuningan 2005-2007/2008 sebagai berikut.

Gambar 3.14
Laju Inflasi Kabupaten Kuningan Tahun 2005-2007 (Persen %)



Sumber: PDRB Kabupaten Kuningan Tahun 2003-2008

3.3.1.2 Distribusi/Kontribusi PDRB Kabupaten Kuningan Tahun 2007

Besarnya peranan/andil dari masing-masing sektor terhadap total PDRB, dapat memberikan gambaran tentang tingkat potensi ekonomi yang ada di Kabupaten Kuningan. Dari tahun ke tahun sektor pertanian merupakan kontribusi terbesar dalam PDRB Kabupaten Kuningan. Ini mencerminkan juga bahwa Kabupaten Kuningan masih daerah agraris belum bergeser ke sektor industri.

Pada tahun 2007 peranan sektor pertanian sebesar 36,08 persen. Jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya peranan sektor pertanian mengalami penurunan, namun peranannya masih diposisi paling atas. Adanya peralihan lahan dari lahan pertanian ke bukan lahan pertanian (perumahan, industri, dll), pergeseran mata pencaharian (banyak angkatan kerja yang memilih bekerja di luar sektor pertanian/di luar daerah sehingga yang bekerja di sektor pertanian hanya orang-orang yang tidak punya harapan untuk mendapatkan pekerjaan di luar sektor pertanian/tua). Banyaknya pembangunan rumah dan gedung, (fisik) menyebabkan berkurangnya lahan pertanian sehingga walaupun kontribusi sektor pertanian paling dominan namun dilihat dari peningkatan produksi cenderung menunjukkan penurunan, terutama tanaman bahan makanan. Untuk mengantisipasi penyempitan lahan pertanian maka perlu diperhatikan bagaimana mengubah pola pengolahan sektor pertanian tradisional menjadi pengolahan lahan pertanian yang berteknologi tinggi, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari **Tabel III.13** dan **Gambar 3.15**.

Tabel III. 13
Kontribusi Peran Sub Sektor Dalam PDRB Kabupaten Kuningan Atas Dasar
Harga Konstan (2000=100) Tahun 2003 – 2007 (Persen (%))

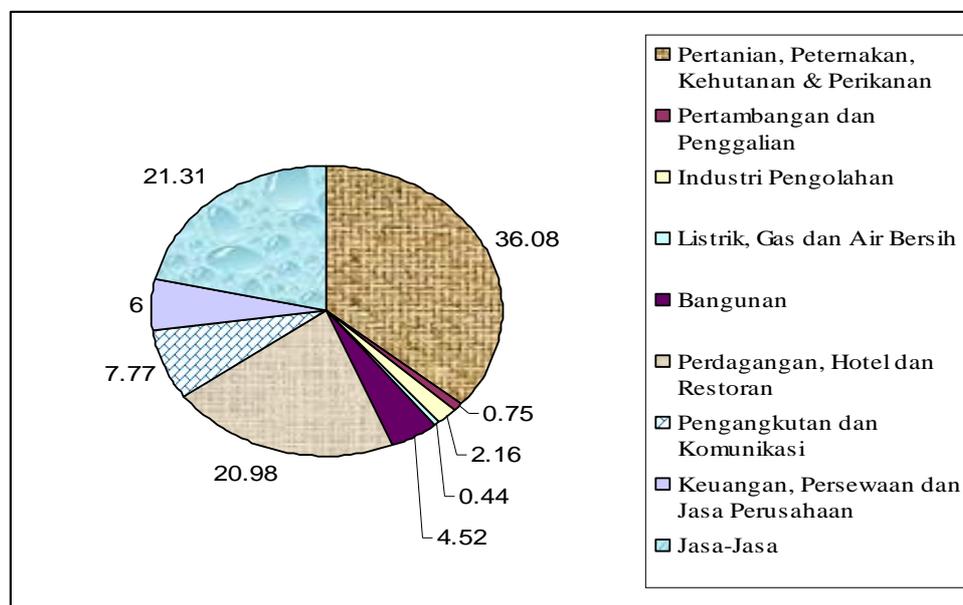
No.	LAPANGAN USAHA	2003	2004	2005	2006	2007	Rata-Rata
1	Pertanian, Peternakan, Kehutanan & Perikanan	40,72	39,52	38,14	37,04	36,08	38,30
2	Pertambangan dan Penggalian	0,85	0,82	0,79	0,77	0,75	0,79
3	Industri Pengolahan	1,90	2,07	2,08	2,16	2,16	2,08
4	Listrik, Gas dan Air Bersih	0,43	0,42	0,39	0,41	0,44	0,42
5	Bangunan	4,91	4,79	4,63	4,58	4,52	4,69
6	Perdagangan, Hotel dan Restoran	19,74	19,67	19,80	20,44	20,98	20,12
7	Pengangkutan dan Komunikasi	7,62	7,63	8,26	7,99	7,77	7,85
8	Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	5,16	5,85	5,75	5,80	6,00	5,71
9	Jasa-Jasa	18,67	19,23	20,15	20,82	21,31	20,04
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO		100	100	100	100	100	100

Sumber: Hasil Analisis, 2009

Pada **Tabel III.13** di atas distribusi sektor pertanian terhadap PDRB Kabupaten Kuningan sangat dominan yakni sebesar 36,08 persen walaupun lajunya bukan yang

terbesar yang kedua adalah disominasi oleh sektor perdagangan, hotel dan restoran sebesar 20,12 persen yang terakhir adalah sektor jasa-jasa sebesar 21,31 persen. Sementara distribusi sektor yang paling kecil adalah sektor listrik, gas dan air bersih hanya berperan sebesar 0,44 persen padahal lajunya merupakan laju tertinggi pada tahun ini. meskipun masih merupakan penunjang terbesar dalam PDRB Kabupaten Kuningan namun jika dilihat data seriesnya sektor pertanian mengalami penurunan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **Gambar 3.15**, sebagai berikut.

Gambar 3.15
Distribusi PDRB ADHK Kabupaten Kuningan Tahun 2007 (Persen (%))



Sumber: PDRB Kabupaten Kuningan Tahun 2008

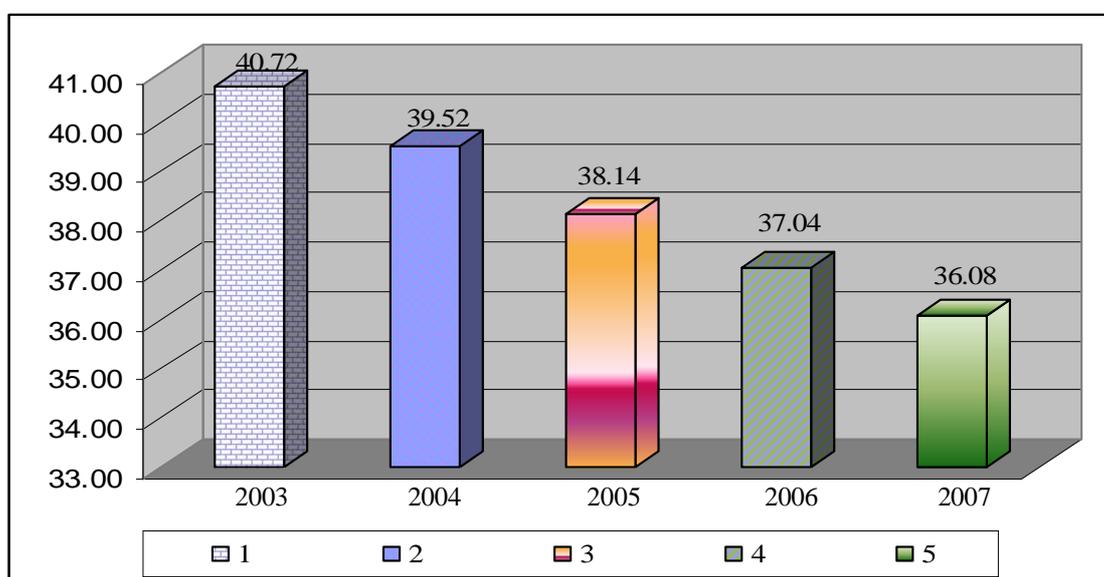
Sektor pertanian mendominasi dan memiliki kontribusi yang besar terhadap struktur perekonomian Kabupaten Kuningan, dengan kontribusi yang relatif stabil selama kurun waktu 1993 – 1997. dan juga untuk tahun sekarang tahun 2003-2009. Hal ini ditunjang oleh lahan pertanian yang cukup subur yang dapat dimanfaatkan sebagai pertanian lahan basah dan lahan kering. Pertanian lahan kering sebagian besar dilakukan di wilayah selatan dan barat dengan komoditi palawija, hortikultura dan komoditi perkebunan.

Sebagai wilayah yang sebagian besar masyarakatnya bergantung pada sektor pertanian, maka sebagian besar komoditas unggulan di Kabupaten Kuningan merupakan produk olahan dari produk-produk pertanian, seperti peuyeum/tape ketan, kursi antik, soket karet, sari jeruk nipis, pasta ubi jalar, bawang goreng, minyak atsiri,

telur ayam dan ayam pedaging. Semua produk tersebut dihasilkan dari berbagai wilayah di Kabupaten Kuningan. (**BAPEDA Kabupaten Kuningan, 2004**)

Perkembangan kontribusi sektor pertanian di Kabupaten Kuningan, bahwa dari tiap tahunnya kontribusi sektor pertanian di Kabupaten Kuningan menurun, tetapi apabila dibandingkan dengan sektor –sektor yang ada di Kabupaten Kuningan kontribusi sektor pertanian memiliki peringkat ke satu atau mempunyai kontribusi yang paling tinggi, ini terbukti apabila dilihat dari jumlah penduduk di Kabupaten Kuningan yang berumur 10 tahun keatas menurut lapangan usaha bahwa jumlah penduduk yang sudah bekerja menurut lapangan usaha yang paling besar didominasi oleh sektor pertanian, sehingga ini terbukti bahwa sebagian besar Kabupaten Kuningan bermatapencaharian pada pertanian. Seandainya sektor pertanian di Kabupaten Kuningan dikembangkan secara signifikan maka akan meningkatkan perekonomian di wilayah Kabupaten Kuningan yang dapat berpengaruh juga terhadap perekonomian di Provinsi Jawa Barat, dapat dilihat pada **Gambar 3.16**.

Gambar 3.16
Kontribusi Sektor Pertanian Pada PDRB Kabupaten Kuningan
Tahun 2003-2007 (%)



Sumber: PDRB Kabupaten Kuningan Tahun 2003-2008

Dilihat dari ekonomi makro Kabupaten Kuningan Taun 2009, Perkembangan perekonomian makro Kabupaten Kuningan yang relatif stabil dan relatif kecil, dikisaran/dibawah 5%, merupakan salah-satu ciri umum kondisi perekonomian makro

daerah agraris atau daerah yang bertumpu pada sektor primer. Ilustrasi perkembangan LPE Kabupaten Kuningan selama tahun 2000-2008 dapat dilihat pada grafik sebagai berikut:

Gambar 3.17
Pertumbuhan Ekonomi dan Penduduk Kabupaten Kuningan Tahun 2000 - 2008



Sumber: *Profil Kabupaten Kuningan 2009*

Melihat perkembangan/pertumbuhan antara PDRB konstan maupun berlaku dengan jumlah penduduk, dapat dikatakan bahwa pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kuningan selama tahun 2000 hingga 2008 (series) sudah cukup baik, karena perkembangan penduduk dibawah perkembangan PDRB.

Kuningan, sebagai kabupaten agraris dan daerah tujuan wisata, dapat dicirikan pula dari besarnya peranan atau andil beberapa sektor, terutama sektor pertanian, sektor perdagangan, hotel dan restoran dan sektor jasa terhadap total PDRB yang berdasarkan data BPS, sektor pertanian walaupun mengalami penurunan, namun masih menempati urutan terbesar/pertama yaitu diatas 30% dari 9 sektor PDRB; disusul oleh meningkatnya distribusi pada sektor perdagangan, hotel dan restoran; dan sektor jasa yang masing-masing nilainya lebih dari 20%.

3.4 Potensi, Permasalahan dan Peluang Kabupaten Kuningan

3.4.1 Potensi Pengembangan Wilayah Kabupaten Kuningan

Potensi yang dimiliki oleh Kabupaten Kuningan diantaranya yaitu :

- Kabupaten Kuningan memiliki gradasi kemiringan dan topografi yang bervariasi, terdiri dari dataran rendah, dataran tinggi, perbukitan, lereng, lembah dan pegunungan. Karakter tersebut memiliki bentang alam yang indah dengan udara yang cukup sejuk sehingga berpotensi untuk pengembangan pariwisata. Kondisi ini juga sangat mendukung untuk sistem penyaluran air limbah secara off site.
- Potensi sumber daya alam meliputi hutan, perkebunan dan mineral galian C yang cukup tinggi.
- Terdapat 15 objek wisata yang tergolong dalam wisata alam (12) dan 3 wisata budaya. yang tersebar di beberapa kecamatan, yaitu Pasawahan, Cilimus, Jalaksana, Cigugur, Darma, Nusaherang dan Kramatmulya. Dimana potensi pariwisata ini merupakan salah satu sektor unggulan untuk Kabupaten Kuningan.
- Sektor pertanian merupakan salah satu sektor unggulan untuk Kabupaten Kuningan, karena dilihat dari nilai PDRB memberikan kontribusi terbesar yaitu 36,08 % untuk tahun 2008. Dominasi sektor lainnya adalah sektor perdagangan, hotel dan restoran, jasa serta bangunan.
- Laju pertumbuhan ekonomi untuk Kabupaten Kuningan cukup baik yaitu 4,22% untuk tahun 2008, dengan rata-rata laju pertumbuhan tahun 2003-2008 sebesar 3,98%.
- Sumber mata air yang cukup potensial dalam jumlah yang cukup banyak (mencapai 156 titik), tersebar di beberapa kecamatan meliputi Kecamatan Darma, Kadugede, Cigugur, Kuningan, Kramatmulya, Jalaksana, Cilimus, Mandirancan dan Pasawahan. Potensi sumber mata air ini juga telah memberikan pelayanan ke luar Kabupaten Kuningan yaitu Kabupaten Cirebon dan Majalengka.
- Kualitas sumber air bersih yang bagus, karena sebagian besar sumber air baku yang digunakan adalah mata air dimana air baku yang digunakan telah mengalami penyaringan secara alami oleh tanah serta kuantitas debit sumber air baku masih sangat besar dikarenakan belum semua tereksplorasi secara maksimum.
- Kawasan lindung, kawasan resapan air dan areal pertanian berpotensi menimbulkan konflik kepentingan dengan pemukiman dan industri, sehingga penataan ruang harus secara efektif dapat mengendalikan tata ruang yang ada.

- ➡ Pemerintah Daerah merekomendasikan **alih fungsi lahan pertanian basah untuk kegiatan pembangunan non pertanian** pada lokasi-lokasi yang merupakan pusat kota dan pusat desa pertumbuhan serta lokasi-lokasi strategis yang mempunyai nilai ekonomis tinggi, selama tidak mengganggu investasi jaringan irigasi dan produktivitas pertanian.
- ➡ Kedudukan Kabupaten Kuningan yang relative dekat dengan **pusat pertumbuhan PKN Metropolitan Cirebon ditambah dengan penetapan Kadipaten (Kabupaten Majalengka) sebagai Pusat Kegiatan Wilayah (PKW)** menjadi pemacu dalam meningkatkan pertumbuhan wilayah Kabupaten Kuningan. Kondisi ini di tujukan dengan peran Kabupaten Kuningan sebagai pemasok komoditas pertanian khususnya tanaman padi, buah-buahan, hasil perkebunan dan lainnya bagi wilayah tersebut. Penetapan ini mau tidak mau akan mempengaruhi orientasi pemasaran produk Kabupaten Kuningan ke luar (eksternal) dengan tujuan utama pengembangan wilayah Kabupaten Kuningan itu sendiri.
- ➡ Kabupaten Kuningan yang luas wilayahnya 1.178,57 Km² (117.857,55 Ha), Dilihat dari aspek topografis, geologi, hidrologi, maka sebagian besar wilayah di Kabupaten Kuningan sangat cocok untuk **pengembangan agribisnis dan agroindustri, serta pariwisata dan termasuk daerah resapan air (catchment area), serta memiliki fungsi sebagai hinterland penyangga bagi Kota Cirebon.**
- ➡ Kabupaten Kuningan memiliki potensi **pertanian tanaman dataran tinggi maupun dataran rendah.** Hal ini dapat terjadi karena curah hujan dan persediaan air tanah dalam jumlah yang besar sehingga memungkinkan dioptimalisasikannya produksi pertanian di Kabupaten Kuningan.
- ➡ Kabupaten kuningan dikenal sebagai salah satu daerah yang surplus bahan makanan pokok, hal ini dapat dilihat dari produktifitas pertanian yang cukup baik dimana **sistem pengairan lahan sawah menjadi salah satu faktor penunjang.**
- ➡ Kabupaten Kuningan juga daerah yang cukup potensial sebagai penghasil **tanaman hortikultura** (sayuran maupun buah-buahan). Iklim yang cukup kondusif ditambah tersediannya air dengan cukup dan curah hujan yang

memadai membuat daerah areal perkebunan di Kabupaten Kuningan menjadi lahan yang sangat potensial untuk dioptimalkan lagi produktifitasnya.

- ➡ Kabupaten Kuningan merupakan kabupaten yang **memiliki lahan sawah yang cukup besar** yaitu sebesar 29.078 hektar yang terbagi merata di seluruh kecamatan-kecamatan yang ada.
- ➡ Kabupaten Kuningan **mayoritas penduduknya adalah petani atau pekerja pertanian** sehingga peningkatan sarana produksi pertanian akan secara langsung berperan dalam peningkatan kesejahteraan penduduk.
- ➡ Melihat **kondisi geologi, potensi kesuburan lahan di Kabupaten Kuningan relatif baik** dan sangat cocok untuk dikembangkan menjadi kawasan agraris andalan. Karena merupakan Daerah Micone Sedimentari Facies dan Gabro yang subur juga. Diperkirakan hampir sebagian wilayah Kuningan termasuk dalam katagori ini. Kebanyakan daerah ini terdiri dari pegunungan yang termasuk dalam kawasan non budidaya.
- ➡ Kabupaten Kuningan **memiliki tujuh golongan tanah** yaitu Andosol, Alluvial, Podsolik, Gromosol, Mediteran, latosol dan Regosol.
- ➡ Gradasi kemiringan yang dimiliki wilayahnya Kabupaten Kuningan terdiri dari dataran rendah, dataran tinggi, perbukitan, lereng, lembah dan pegunungan. Karakter tersebut memiliki bentang alam yang indah dengan udara yang cukup sejuk sehingga **berpotensi untuk pengembangan pariwisata**.
- ➡ Penggunaan lahan eksisting di Kabupaten Kuningan terhadap **Keppres No.32 Tahun 1990 tentang Kesesuaian Lahan** terlihat bahwa peruntukan lahan di wilayah Kabupaten Kuningan secara umum telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Kondisi ini harus tetap dipertahankan agar tidak terjadi degradasi lingkungan yang dapat mengancam ekologi lingkungan sekitarnya
- ➡ Rata-rata penggunaan lahan di Kabupaten Kuningan yang berada di kemiringan < 20 dan < 40 % yang tersebar merata di seluruh lokasi Kecamatan di Kabupaten Kuningan dengan ketinggian < 1000 mdpl. Adapun kesesuaian peruntukkannya dikembangkan sebagai kawasan budidaya seperti tanamanan bahan makanan lahan basah dan kering. Sedangkan penggunaan eksistingnya berupa sawah, semak belukar, tegalan/ ladang, perkebunan, tempat tinggal dan hutan.

- ➡ Kuningan termasuk daerah **pertanian/agraris**, serta **memiliki fungsi sebagai hinterland penyangga bagi Kota Cirebon**. Serta Kabupaten Kuningan adalah sebuah kabupaten yang memiliki potensi yang besar dalam hal pertanian. Potensi tersebut ditunjang oleh tingkat kesuburan tanah yang baik, ketersediaan air tanah maupun air hujan
- ➡ Kerawanan bencana di Kabupaten Kuningan meliputi **daerah rawan erosi dan rawan longsor, kerentanan terhadap gerakan tanah dan daerah rawan air**. Tingkat kepekaan terhadap erosi ini terbagi menjadi tiga kategori, yaitu daerah dengan kepekaan tinggi; kurang peka dan tidak peka.
- ➡ Kabupaten Kuningan memiliki **sumberdaya hutan seluas 50.188,70 Ha**, Penyebaran sumberdaya tersebut hampir di seluruh kecamatan di Kabupaten Kuningan, kecuali perkebunan swasta hanya terdapat di Kecamatan Cilimus.
- ➡ Kabupaten Kuningan **memiliki produksi tanaman pangan yang memadai dari jenis maupun produktifitasnya**. Jagung, kedelai, kacang tanah, kacang hijau, ubi kayu dan ubi jalar sebagai bahan makanan pokok yang utama kesemuanya diproduksi di Kabupaten Kuningan.
- ➡ Produksi sayur-sayuran juga banyak tersedia dengan bawang merah sebagai produksi unggulan hortikultura Kabupaten Kuningan. Bahkan sudah cukup banyak industri basil pengolahan bawang merah yang **pemasarannya mencapai wilayah lainnya di Pulau Jawa**. Tanaman perkebunan, peternakan dan unggas serta perikanan merupakan hasil pertanian yang secara keseluruhan banyak dihasilkan di Kabupaten Kuningan.
- ➡ Bahan tambang yang ada di Kabupaten Kuningan yang sudah dimanfaatkan adalah **bahan galian golongan C** yang terdiri atas bahan galian industri dan bahan bangunan berupa batuan atau mineral, pasir (pasir sungai aktif, pasir sungai purba, dan pasir gunung), batu gunung, tanah urug, sirtu dan batu gamping.
- ➡ Kuningan, sebagai kabupaten agraris dan daerah tujuan wisata, dapat dicirikan pula dari besarnya peranan atau andil beberapa sektor, terutama sektor pertanian, sektor perdagangan, hotel dan restoran dan sektor jasa terhadap total PDRB yang berdasarkan data BPS, sektor pertanian walaupun mengalami penurunan, namun masih menempati urutan terbesar/pertama yaitu diatas 30% dari 9 sektor

PDRB; disusul oleh meningkatnya distribusi pada sektor perdagangan, hotel dan restoran; dan sektor jasa yang masing-masing nilainya lebih dari 20%.

3.4.2 Permasalahan Pengembangan Wilayah Kabupaten Kuningan

Permasalahan pengembangan wilayah yang terdapat di Kabupaten Kuningan diantaranya yaitu :

- Pemanfaatan lahan yang belum optimal sehingga masih terdapat lahan kosong dan kemiringan lahan > 40 % terutama di wilayah selatan yang berdampak pada kesenjangan pembangunan, sulitnya penyediaan sarana dan prasarana sehingga berpengaruh pada kurang berkembangnya kualitas sumberdaya manusia.
- Kurangnya dukungan pelayanan sarana dan prasarana untuk pengembangan potensi pariwisata.
- Sulitnya pemasaran hasil pertanian akibat rendahnya aksesibilitas yang menghubungkan sentra-sentra produksi dengan pusat koleksi dan distribusi, terutama wilayah bagian selatan.
- Sektor pertambangan dan galian masih belum dapat dikembangkan secara optimal dan memiliki nilai kontribusi terendah dalam nilai PDRB yaitu 0,1 %. Selain itu, dampak lingkungan yang ditimbulkan akibat kegiatan penambangan bahan galian seringkali mengganggu kelestarian lingkungan.
- Kegiatan industri pengolahan masih berupa kegiatan industri kecil (*home industry*), belum ada upaya peningkatan menjadi kegiatan industri menengah dan besar.
- Fluktuasi debit sumber air yang ada sangat bervariasi, hal ini berpengaruh terhadap kapasitas pelayanan dan cakupan daerah pelayanan.
- Hampir seluruh wilayah kecamatan mengalami rawan kekeringan air baik yang dialami tiap tahun atau sepanjang tahun serta sumber daya manusia yang masih kurang/terbatas dalam pengelolaan air minum baik dari sisi teknis maupun manajemen.
- Kemampuan pembiayaan untuk penyediaan prasarana dari pihak pemerintah daerah yang relatif terbatas.
- Pengelolaan kawasan wisata yang masih relatif rendah telah mengurangi daya tarik wisata sehingga berpengaruh terhadap tingkat kunjungan wisatawan lokal dan mancanegara.

3.4.3 Peluang Pengembangan Wilayah Kabupaten Kuningan

Peluang pengembangan wilayah yang terdapat di Kabupaten Kuningan diantaranya yaitu :

- ➡ Aksesibilitas interregional yang baik terutama dengan Kota Cirebon yang merupakan PKN di wilayah timur Jawa Barat.
- ➡ Kabupaten Kuningan memiliki lahan pertanian yang cukup luas dan subur serta mempunyai potensi wisata cukup besar yang dapat menarik para investor baik dari dalam negeri maupun mancanegara sehingga dapat meningkatkan kehidupan perekonomian masyarakat Kabupaten Kuningan.

Daftar Isi

BAB 3	113
KEBIJAKAN DAN KONDISI PEREKONOMIAN	113
WILAYAH KABUPATEN KUNINGAN	113
3.1 Kebijakan.....	113
3.1.1 Kabupaten Kuningan dalam Lingkup Wilayah yang Lebih Luas.....	113
3.1.2 Kebijaksanaan Tata Ruang Kabupaten Kuningan.....	114
3.1.3 Pengembangan Kawasan Andalan Ciayumajakuning	114
3.1.4 Tata Ruang Makro Kabupaten Kuningan.....	115
3.1.5 Struktur Tata Ruang Kabupaten Kuningan.....	117
3.1.5.1 Sistem Pusat-Pusat pelayanan Kabupaten Kuningan	117
3.1.5.2 Hirarki Kota-Kota di Kabupaten Kuningan.....	122
3.2 Kondisi Fisik Dasar, Lahan dan Sumber Daya di Kabupaten Kuningan...	124
3.2.1 Kondisi Fisik Dasar Kabupaten Kuningan	124
3.2.1.1 Geologi Kabupaten Kuningan.....	127
3.2.1.2 Potensi Jenis Tanah Kabupaten Kuningan.....	127
3.2.1.3 Topografi Kabupaten Kuningan.....	128
3.2.1.4 Kemiringan Kabupaten Kuningan.....	129
3.2.2 Lahan Kabupaten Kuningan	130
3.2.2.1 Daya Dukung Lahan Kabupaten Kuningan	130
3.2.2.2 Kesesuaian Lahan.....	134
3.2.2.3 Potensi Kerawanan Bencana Kabupaten Kuningan	138
3.2.2.4 Lahan Kritis Kabupaten Kuningan.....	139
3.2.3 Kondisi Sumber Daya Alam Kabupaten Kuningan	140
3.2.3.1 Sumberdaya Hutan dan Perkebunan Kabupaten Kuningan.....	140
3.2.3.2 Sumber Daya Pertanian Kabupaten kuningan	140
3.2.3.3 Pertambangan dan Bahan Galian Kabupaten Kuningan.....	141
3.2.4 Sumber Daya Manusia	142
3.2.4.1 Pertumbuhan Penduduk	142
Sumber: <i>Profil Kabupaten Kuningan 2009</i>	143
3.2.4.2 Kualitas Penduduk dan Tenaga Kerja di Kabupaten Kuningan.....	143
3.2.4.3 Laju Pertumbuhan Penduduk dan Tenaga Kerja di Kabupaten Kuningan	145
3.2.4.4 Kontribusi Penduduk dan Tenaga Kerja di Kabupaten Kuningan .	146
3.3 Gambaran Umum Perekonomian Kabupaten Kuningan.....	148
3.3.1 Produk Domestik Regional (PDRB) Kabupaten Kuningan.....	149
3.3.1.1 Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Kuningan.....	150
3.3.1.2 Distribusi/Kontribusi PDRB Kabupaten Kuningan Tahun 2007...	154
3.4 Potensi, Permasalahan dan Peluang Kabupaten Kuningan	158
3.4.1 Potensi Pengembangan Wilayah Kabupaten Kuningan	158
3.4.2 Permasalahan Pengembangan Wilayah Kabupaten Kuningan	162
3.4.3 Peluang Pengembangan Wilayah Kabupaten Kuningan	163

Tabel III. 1	
Fungsi Kota Kabupaten Kuningan.....	119
Tabel III. 2	
Hirarki Kota-Kota Kecamatan di Wilayah Kabupaten Kuningan	122
Tabel III. 3	
Pembagian Hirarki Kota di Kabupaten Kuningan.....	122
Tabel III. 4	
Jenis dan Luas Tanah di Kabupaten Kuningan.....	128
Tabel III. 5	
Penggunaan Lahan Eksisting di Kabupaten Kuningan Dikaitkan dengan Kesesuaian Lahan.....	132
Tabel III. 6	
Pembagian Wilayah Berdasarkan Kesesuaian Lahan Kabupaten Kuningan ...	136
Tabel III. 7	
Luas Lahan Kritis Di Luar Kawasan Hutan di Kabupaten Kuningan.....	140
Tabel III. 8	
Perkembangan Penduduk Yang Berumur 10 Keatas yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan di Kabupaten Kuningan Tahun 2002-2007 Orang/Persons)	145
Tabel III. 9	
Laju Pertumbuhan Penduduk Yang Berumur 10 Keatas yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan di Kabupaten Kuningan Tahun 2003 – 2007 (Persen (%))	146
Tabel III. 10	
Kontribusi Penduduk Yang Berumur 10 Keatas yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan di Kabupaten Kuningan Tahun 2003-2007 (Persen (%))	147
Tabel III. 11	
Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Kuningan Menurut Sub Sektor Atas Dasar Harga Konstan 2000 Tahun 2003 - 2007 (jutaan Rupiah).....	149
Tabel III. 12	
Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Kuningan Menurut Sub Sektor Atas Dasar Harga Konstan 2000 Tahun 2003-2007 (%)	152
Tabel III. 13	
Kontribusi Peran Sub Sektor Dalam PDRB Kabupaten Kuningan Atas Dasar Harga Konstan (2000=100) Tahun 2003 – 2007 (Persen (%))	154

Gambar 3. 1	
Konsep Tata Ruang Makro Kabupaten Kuningan.....	117
Gambar 3. 2	PUSAT-PUSAT PELAYANAN KABUPATEN KUNINGAN121
Gambar 3. 3	HIRARKI KOTA dan KAB. KUNINGAN123
Gambar 3. 4	
Kabupaten Kuningan.....	125
Gambar 3. 5	
Peta Kemiringan Tanah Kabupaten Kuningan	130
Gambar 3. 6	PENGGUNAAN LAHAN KABUPATEN KUNINGAN.....133
Gambar 3. 7	
Kesesuaian Lahan Kabupaten Kuningan.....	134
Gambar 3. 8	
Kepadatan Penduduk Kabupaten Kuningan Tahun 2009	143
Gambar 3. 9	
Penduduk Yang Berumur 10 Keatas yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Kabupaten Kuningan Tahun 2002-2007 (Orang/Persons).....	145
Gambar 3. 10	
Laju Pertumbuhan Penduduk yang Berumur 10 Keatas Yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan di Kabupaten Kuningan Tahun 2003-2007 (Persen (%))	146
Gambar 3. 11	
Kontribusi Penduduk Yang Berumur 10 Keatas yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan di Kabupaten Kuningan Tahun 2007 (Persen (%)).....	148
Gambar 3. 12	
Perkembangan PDRB Atas Dasar Harga Konstan Kabupaten Kuningan Tahun 2003-2007 (Jutaan Rupiah)	150
Gambar 3. 13	
Perkembangan Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Kuningan Menurut Sub Sektor Atas Dasar Harga Konstan 2000 Tahun 2003-2007 (%).....	153
Gambar 3. 14	
Laju Inflasi Kabupaten Kuningan Tahun 2005-2007 (Persen (%))	153
Gambar 3. 15	
Distribusi PDRB ADHK Kabupaten Kuningan Tahun 2007 (Persen (%))	155
Gambar 3. 16	
Kontribusi Sektor Pertanian Pada PDRB Kabupaten Kuningan Tahun 2003-2007 (%).....	156
Gambar 3. 17	
Pertumbuhan Ekonomi dan Penduduk Kabupaten Kuningan Tahun 2000 - 2008	157

Daftar Pustaka

RTRW Kabupaten Kuningan Tahun 2003

PDRB Kabupaten Kuningan